

**STUDI ANALISIS KESULITAN REMAJA
MENDIRIKAN SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA
PARMAINAN KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Pendidikan Islam

Oleh:

SITI AMINAH HASIBUAN

NIM. 2220100306

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TÁRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDIMPUAN

2026

STUDI ANALISIS KESULITAN REMAJA
MENDIRIKAN SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA
PARMAINAN KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS



SKRIPSI



*Diajukan sebagai syarat
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SITI AMINAH HASIBUAN

NIM. 2220100306

Pembimbing I

Prof. Dr. Drs. H. Syafran Lubis, M. Pd.

NIP. 195908111984031004

pembimbing II

Dr. Hj. Zuhlimma, S. Ag., M. Pd

NIP. 19720702199703200

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDIMPUAN

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Aminah Hasibuan
Lampiran : -

Padangsidempuan, 23 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

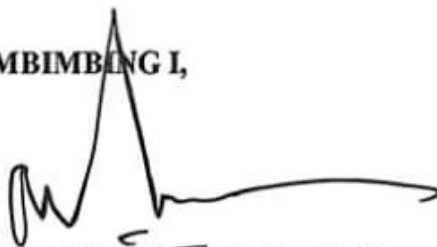
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Aminah Hasibuan yang berjudul **"Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Satrian Lubis, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II,



Dr. Hj. Zuhriyana, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702199703200

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah Hasibuan
NIM : 2220100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan shalat
Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja
Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,




Siti Aminah Hasibuan

NIM. 2220100306

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aminah Hasibuan
NIM : 2220100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



METERAI TEMPEL
C4ANX05509196
Siti Aminah Hasibuan
NIM. 2220100306



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Aminah Hasibuan
NIM : 2220100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa
Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198204082023211018

Anggota

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198204082023211018

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 198010242023211004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat
Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja
Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

NAMA : Siti Aminah Hasibuan

NIM : 2220100306

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan,



Dr. Homka, S.pd., M.Hum
NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Siti Aminah Hasibuan

Nim 2220100306

**Judul : Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di
Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang
Lawas**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pelaksanaan shalat lima waktu remaja serta kesulitan-kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Pentingnya pelaksanaan shalat lima waktu dalam membentuk kedisiplinan diri ditengah tantangan zaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa tingkat kedisiplinan remaja dalam menjalankan shalat lima waktu masih tergolong minim, terlihat dari kebiasaan menunda-nunda shalat, kurangnya kepedulian terhadap ketepatan waktu shalat, serta belum konsistennya pelaksanaan shalat sesuai waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari remaja, orang tua, serta tokoh Masyarakat di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Selain itu, sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi terdahulu, arsip desa, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Adapun Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta menggunakan Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat lima waktu dikalangan remaja Desa Parmainan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut antara lain kurangnya kesadaran diri, rasa malas, pengaruh teman sebaya, lemahnya pengetahuan tentang shalat, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam meningkatkan pembinaan keagamaan agar remaja lebih disiplin dan istiqamah dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Kata Kunci: Kesulitan Remaja, Shalat Lima Waktu, Pembinaan Keagamaan, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Name : Siti Aminah Hasibuan

Number : 2220100306

title : Analytical Study of Teenagers' Difficulties in Performing the Five Daily Prayers in Parmainan Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency

This study aims to determine the description of the implementation of the five daily prayers among adolescents and the difficulties experienced by adolescents in establishing the five daily prayers in Parmainan Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. The importance of implementing the five daily prayers in forming self-discipline amidst the challenges of the times. This study is motivated by the fact that the level of discipline among adolescents in carrying out the five daily prayers is still relatively minimal, seen from the habit of delaying prayers, lack of concern for the punctuality of prayer times, and the inconsistency of performing prayers according to the specified times. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Primary data sources in this study were obtained directly from adolescents, parents, and community leaders in Parmainan Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. In addition, secondary data sources come from books, journals, previous theses, village archives, and other documents that support the research. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And using triangulation techniques to test the validity of the data. The research results show that the implementation of the five daily prayers among adolescents in Parmainan Village is not yet fully implemented. Factors contributing to this difficulty include a lack of self-awareness, laziness, peer influence, limited knowledge about prayer, and a lack of parental supervision. Therefore, collaboration between families, schools, and the community is needed to improve religious education so that adolescents become more disciplined and consistent in performing the five daily prayers.

Keywords: Adolescent Difficulties, Five Daily Prayers, Religious Guidance, Islamic Education.

الخلاصة

الاسم: سبي أمينة حسيوان الرقم

الجامعي: ٢٢٢٠١٠٠٣٠

العنوان: دراسة تحليلية لصعوبات أداء الصلوات الخمس اليومية لدى المراهقين في قرية بارمايانان، مقاطعة هوتاراجا تينجي، محافظة بادانج لاواس

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وصف لتطبيق الصلوات الخمس اليومية بين المراهقين، والصعوبات التي يواجهونها في الالتزام بها، في قرية بارمايانان، مقاطعة هوتاراجا تينجي، محافظة بادانج لاواس. وتبرز الدراسة أهمية تطبيق الصلوات الخمس في بناء الانضباط الذاتي في ظل تحديات العصر. وتستند هذه الدراسة إلى حقيقة أن مستوى الانضباط لدى المراهقين في أداء الصلوات الخمس لا يزال منخفضاً نسبياً، ويتجلى ذلك في عادة تأخير الصلاة، وعدم الاكتراث بمواعيدها، وعدم الانتظام في أدائها في أوقاتها المحددة. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي الوصفي، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد جُمعت البيانات الأولية مباشرةً من المراهقين وأولياء أمورهم وقادة المجتمع في قرية بارمايانان، مقاطعة هوتاراجا تينجي، محافظة بادانج لاواس. بالإضافة إلى ذلك، استُقيت البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والرسائل العلمية السابقة ومخطوطات القرية وغيرها من الوثائق الداعمة للبحث. تشمل تقنيات تحليل البيانات اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، بالإضافة إلى استخدام تقنيات التثليث لاختبار صحة البيانات. تُظهر نتائج البحث أن أداء الصلوات الخمس اليومية بين المراهقين في قرية بارمايانان لم يكتمل بعد. ومن العوامل التي تُسهم في هذه الصعوبة: نقص الوعي الذاتي، والكسل، وتأثير الأقران، ومحدودية المعرفة بالصلاة، ونقص الإشراف الأبوي. لذا، ثمة حاجة إلى تعاون بين الأسر والمدارس والمجتمع لتحسين التربية الدينية، بما يُسهم في جعل المراهقين أكثر انضباطاً ومواظبة على أداء الصلوات الخمس اليومية.

الكلمات المفتاحية: صعوبات المراهقين، الصلوات الخمس اليومية، النمو الديني، التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunianya sehingga ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Sholat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”** ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat Kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang melimpah dari Allah SWT.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd. Dan ibu pembimbing II Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. Yang selalu memberikan

arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Hamka, M. Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursri Hayati, M. A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Saqdiatul Khoiriah, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yusri fahmi, S. Ag., SS., M. Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada ayahanda tercinta H. Abidan dan ibunda tercinta Zul Husna Lubis, atas doa tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada ter tepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan materi yang tiada henti, semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan

motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

8. Kepada kakak tercinta Siti Mawaddah Lubis, S. Pd. Yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga tak lupa kepada adik tercinta Khumairoh yang selalu menjadi penyemangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Alimah Hulu yang telah membantu saya dan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Siti Aminah Hasibuan. Yang telah memilih untuk tetap melangkah ditengah Lelah, tetap bertahan ditengah sulit, dan tetap percaya ditengah keraguan. Terimah kasih karena tidak menyerah pada keadaan, karena terus menguatkan diri dalam setiap proses yang tidak selalu mudah. Skripsi ini menjadi saksi bahwa setiap air mata, doa, dan perjuangan pada akhirnya bermuara pada sebuah pencapaian yang patut disyukuri.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain doa dan berserah diri kepada allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca. Amiin.

Padangsidempuan, April 2026

Peneliti

Siti Aminah Hasibuan

NIM. 2220100306

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Kesulitan Belajar Remaja	16
a. Pengertian Remaja	16
b. Ciri-Ciri Remaja.....	17
c. Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat.....	21
2. Shalat Lima Waktu	24
a. Pengertian Shalat Lima Waktu.....	24
b. Macam-Macam Shalat	27
c. Syarat sah shalat.....	29
d. Rukun shalat.....	30

e. Hal-hal yang membatalkan shalat	30
f. Manfaat Shalat Lima Waktu	31
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi penelitian	37
B. Jenis penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Pengelolaan dan Analisis Data	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Table IV. 1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Kelamin	48
Table IV. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	49
Table IV. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	50
Table IV. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Table IV. 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan SARA Peribadatan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber	42
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).¹ Selain itu, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²

Shalat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal. Shalat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, kedisiplinan, serta penguatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, shalat menjadi tiang agama dan indikator utama kualitas keimanan seseorang. Oleh karena itu, pembiasaan shalat sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab spiritual. Al-qur'an telah mengatur ketentuan shalat lima waktu akan tetapi tidak menyebutkan nama setiap shalat secara langsung, tetapi memberikan ketentuan waktu, perintah pelaksanaan, dan sifat wajibnya.

¹ M Yasakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 5, No. 09, 2022, hlm. 35.

² Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 48.

Shalat sebagai kewajiban yang ditetapkan waktunya. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³

Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah kewajiban tetap (fardu) bagi setiap mukmin, ayat ini menjadi dasar wajibnya shalat lima waktu tepat waktu dan pentingnya menjaga dan mendisiplinkan diri dalam ibadah. Kata “kitab” dalam ayat ini adalah kewajiban pasti yang tidak dapat digugurkan. Penegasan ini sejalan dengan Hadist yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim, bahwa Nabi SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ : «الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا» ، قَالَ : ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : «تُحِبُّ بِرَّ الْوَالِدَيْنِ» الْجِهَادُ فِي قَالَ : ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : «سَبِيلِ اللَّهِ» قَالَ : حَدَّثَنِي بِهِنَّ ، وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي

Artinya: Dari ‘Abdullah bin Mas’ud, dia berkata: “Aku bertanya kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?’ Beliau menjawab, ‘Shalat pada waktunya’. Lalu aku bertanya, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Kemudian berbakti kepada kedua orang tua.’ Lalu aku bertanya, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Berjihad di jalan Allah.’” Abdullah bin Mas’ud mengatakan, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memberitahukan hal-hal tadi kepadaku. Seandainya aku minta tambah kepada beliau, pasti beliau akan menambahkan kepadaku.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist di atas menegaskan bahwa menyegerakan shalat di awal waktu itu lebih afdhal (utama) dari pada menunda-nundanya. menjaga waktu shalat adalah

³ Qs. An-Nisa Ayat 103

amal yang paling dicintai Allah, mengungguli amal-amal besar lainnya jika dilakukan dengan konsistensi dan ketepatan waktu. Hadits ini menjadi pengingat bagi setiap muslim untuk tidak menyepelekan waktu shalat, karena di dalamnya terkandung nilai ketaatan, kedisiplinan, dan kecintaan kepada Allah swt.

Hadits "*Ash-Shalatu 'ala Waqtiha*" memberikan landasan kuat bagi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan ibadah shalat. Shalat bukan hanya ritual spiritual, tetapi juga metode pendidikan yang mengajarkan manajemen waktu, tanggung jawab, dan konsistensi nilai-nilai yang relevan tidak hanya dalam konteks ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai bekal menjadi pribadi yang bertakwa dan berkarakter.

Shalat merupakan tiang agama dan pengawal serta pondasi keyakinan agama yang paling utama diantara amal Kebajikan.⁴ Yang merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim yang telah baligh. Melalui pelaksanaan sholat, seorang Muslim membangun hubungan spiritual dengan Allah SWT serta melatih kedisiplinan dan ketenangan jiwa.

Ini sesuai dengan Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung nilai moral dan nilai spiritual yang menegaskan pentingnya keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ajaran Islam, salah satu bentuk penerapan nilai tersebut adalah melaksanakan shalat lima waktu sebagai kewajiban pokok dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan shalat bukan

⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin* (Bandung: Penerbit Marja, 2021), hlm. 239.

hanya menjadi bentuk kepatuhan kepada Allah SWT, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan akhlak yang baik pada remaja.

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks. Pada masa ini, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, pergaulan, dan kemajuan teknologi yang dapat memengaruhi pola pikir serta perilakunya. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan yang berkelanjutan, terutama dalam hal pelaksanaan shalat lima waktu, menjadi kebutuhan mendesak bagi generasi remaja saat ini.

Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, masih ditemukan remaja yang belum melaksanakan shalat lima waktu secara rutin dan tepat waktu. Sebagian remaja hanya melaksanakan shalat ketika diingatkan oleh orang tua, bahkan ada yang meninggalkan shalat karena alasan kesibukan, rasa malas, atau lebih memilih aktivitas lain seperti bermain dan menggunakan media sosial.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran Islam yang mewajibkan shalat lima waktu dengan praktik yang terjadi di kalangan remaja. Beberapa faktor diduga menjadi penyebabnya, antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat, lemahnya pengawasan dan keteladanan dari keluarga, pengaruh teman sebaya, serta minimnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.⁵ Selain

⁵ Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10:00 WIB.

itu, motivasi dan kesadaran diri remaja dalam menjalankan ibadah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi konsistensi mereka.

Apabila kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan dapat berdampak pada menurunnya kedisiplinan beribadah, melemahnya nilai-nilai religius dalam diri remaja, serta berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial mereka di masa depan. Shalat yang seharusnya menjadi benteng moral dan spiritual justru tidak berfungsi secara optimal dalam kehidupan remaja.

Mendirikan sholat lima waktu memiliki nilai yang sangat besar dalam pembinaan spiritual dan moral seseorang. Sholat merupakan sarana utama bagi seorang muslim untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT sekaligus memperbaiki hubungan dengan sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat bukan hanya bentuk ketaatan, tetapi juga memiliki fungsi moral dan sosial. Melalui sholat, seseorang dilatih untuk sabar, tunduk, serta menjaga kemurnian hati dalam setiap tindakan.

⁶ Qs. Al-Ankabut Ayat 45

Maka dari permasalahan-permasalahan di atas dapat dipahami bahwa kesulitan remaja dalam mendirikan shalat lima waktu bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat menunjukkan perlunya penguatan pendekatan edukatif melalui pembinaan keagamaan yang tidak hanya menekankan aspek kewajiban, tetapi juga makna dan hikmah shalat dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Di sisi lain, lemahnya pengawasan dan keteladanan orang tua menuntut adanya penguatan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk kebiasaan ibadah remaja melalui pembiasaan dan contoh nyata. Pengaruh teman sebaya yang cukup dominan dalam kehidupan remaja juga memerlukan pembinaan lingkungan pergaulan yang positif agar terbentuk komunitas yang saling mendukung dalam kebaikan.⁸ Selain itu, minimnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat menunjukkan perlunya pendekatan partisipatif dengan memberikan ruang dan peran aktif kepada remaja dalam berbagai aktivitas keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya hanya mengkaji tingkat pemahaman remaja dan belum menggali secara komprehensif interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal dalam

⁷ Agustiantini, "Pendekatan Edukatif-Religius dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat IAHN Mpu Kuturan di Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 2, No. 1, 2025. hlm 3

⁸ Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10:00 WIB.

membentuk perilaku ibadah remaja.⁹ Penelitian mengenai Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas berfokus pada analisis kesulitan remaja dalam praktik pelaksanaan shalat yang tidak hanya melihat aspek pengetahuan, tetapi juga menggali realitas sosial dan psikologis remaja dalam menjalankan ibadah. penelitian ini berupaya mengisi celah antara pengetahuan (*knowing*) dan pengamalan (*doing*) dalam praktik ibadah shalat di kalangan remaja.

Apabila masalah ini dibiarkan terus berlanjut tanpa adanya upaya pemecahan, maka dimungkinkan remaja akan semakin terbiasa meninggalkan kewajiban shalat lima waktu. Kebiasaan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kesadaran beragama serta melemahnya nilai-nilai keimanan dalam diri remaja, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, perlu adanya fokus masalah. Hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, fokus masalahnya sebagai berikut:

⁹ Yusnida Siregar, Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu, *Skripsi*, (padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padang Sidimpuan, 2023), hlm. 60.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini, peneliti memberikan Batasan istilah sebagai berikut:

1. Studi Analisis

Studi berasal dari Bahasa latin *studium* artinya ketekunan atau penyelidikan yang sungguh-sungguh. Analisis berasal dari Bahasa kuno (analusi) = ana (Kembali) + luein (mengurai) artinya mengurai kembali. KBBI mendefinisikannya sebagai penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Sedangkan secara istilah adalah kegiatan ilmiah untuk mengolah, mengumpulkan data secara sistematis untuk memecahkan persoalan.

2. Kesulitan

Dalam penelitian ini, Secara umum, studi kesulitan merupakan kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis hambatan yang dihadapi individu atau kelompok dalam menjalankan suatu kegiatan. Melalui

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, 2016), diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.

pendekatan sistematis, studi ini berupaya mengungkap faktor penyebab, bentuk kesulitan yang muncul, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Studi kesulitan berfokus pada persoalan yang menghambat pencapaian tujuan seseorang, baik yang bersumber dari faktor internal seperti motivasi, pemahaman, dan sikap, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kondisi keluarga.

Setiap studi ilmiah harus berorientasi pada pemecahan masalah secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, studi kesulitan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang faktor penghambat perkembangan individu, tetapi juga menjadi dasar praktis bagi pendidik dan lembaga dalam merancang solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kehidupan spiritual seseorang.¹¹

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan kesulitan adalah suatu kondisi Ketika individu mengalami hambatan, rintangan, atau gangguan yang membuat suatu aktivitas tidak dapat dilakukan dengan mudah atau tidak mencapai hasil yang diharapkan. Kesulitan dapat terjadi karena faktor internal seperti kemampuan, motivasi dan pemahaman. Maupun faktor eksternal seperti lingkungan, dan kondisi keluarga.

3. Remaja

Menurut KBBI remaja adalah anak yang mulai dewasa.¹² Masa remaja adalah masa saat seorang anak mengalami proses perkembangannya. Remaja

¹¹ Khotimah, H. "Studi Kesulitan dalam Pembelajaran dan Upaya Penanggulangannya", *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, Volume 7 No. 2, 2021, hlm. 134–142.

¹² Remaja, *KBBI Daring*, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, diakses 20 November 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/remaja>.

senantiasa mengeksplorasi pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupannya. Remaja bereksperimen dan berhadapan dengan berbagai macam aturan dan orang-orang yang berbeda. Pada masa remaja terjadi perubahan bentuk tubuh, perkembangan emosional dan kecerdasan. Perkembangan remaja perlu dikawal agar berhasil menjalaninya. Tugas ini tergantung pada keberhasilan orangtua, guru dan remaja itu sendiri. Remaja mulai mencari jati dirinya untuk menuju kedewasaan dan dalam situasi inilah mereka disebut masih labil. Belum ada prinsip pemikiran yang jelas, belum dapat memutuskan dan mengambil suatu kesimpulan yang tepat, karena itu mereka perlu pembimbingan.¹³

Perubahan fisik, emosi, dan intelektual terjadi secara signifikan pada masa ini. Oleh karena itu, pendampingan dari orang tua, guru, dan remaja itu sendiri sangat diperlukan agar proses perkembangan berjalan optimal. Remaja juga mulai mencari jati diri, namun karena pemikiran mereka belum stabil dan belum mampu mengambil keputusan secara tepat, mereka membutuhkan bimbingan. Junihot menyebut masa remaja sebagai fase pubertas, yang berarti "menjadi dewasa". Fase ini dimulai sekitar usia 13 tahun dan sering disebut masa transisi karena munculnya kebutuhan untuk dihargai dan didengar. Masa remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Remaja awal (13–15 tahun): Ditandai dengan perubahan fisik dan mulai terbentuknya kelompok pertemanan.

¹³Christa Siahaan, "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Volume 3, No. 2, 2021. hlm. 8

2. Remaja madya (15–17 tahun): Cenderung mengalami kegelisahan, rasa tidak aman, dan kurang percaya diri.
3. Remaja akhir (18–21 tahun): Mulai menunjukkan kestabilan emosional dan lebih mandiri secara sosial.¹⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional. Pada tahap ini, remaja mulai mencari jati diri. Dan mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Serta menghadapi berbagai tantangan dalam penyesuaian diri.

4. Shalat

Imam Rafi'i mengemukakan arti kata sholat, dari segi bahasa berarti do'a, secara istilah syara' artinya ucapan, atau pekerjaan yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan salam, atas syarat tertentu. Sehingga makna shalat yakni ibadah yang mencakup ucapan serta gerakan tubuh khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Taslim).¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang

¹⁴ Document Details, "Layanan Turnitin Peran Orang tua sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter", 2025, hlm. 1-26.

¹⁵ M. Wahyu Irvan Maulana, "Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Kedisiplinan Diri", *Jurnal Sudut Pandang (Jsp)*, Volume 2, No. 12, 2022, hlm. 138.

sudah ditentukan oleh syara'. Shalat juga merupakan sebuah penyerahan diri kepada Allah dalam rangka memohon Ridho dan ampunan-nya.¹⁶

Peneliti menyimpulkan shalat adalah ibadah kepada Allah SWT yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam sesuai syarat dan rukun shalat. Shalat merupakan penghambaan kepada Allah SWT meminta ampunan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan Bahwa Studi Analisis Kesulitan Remaja Dalam Mendirikan Shalat Lima Waktu merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menelusuri, menguraikan, serta menganalisis berbagai faktor penghambat yang dihadapi remaja dalam menjalankan kewajiban shalat secara teratur serta dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Shalat Shalat Lima Waktu Remaja Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Kesulitan-Kesulitan Apa Saja Yang Dialami Remaja Dalam Mendirikan Shalat Remaja Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

¹⁶ Siti Maryam, Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik) *Al-Fikrah*, 1.2 (2018), hlm. 107.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti ada tujuan yang harus dicapai, Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Remaja Di Desa Parmainan Kecamatan Hutajata Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk Mengetahui Kesulitan-Kesulitan Apa Saja Yang Dialami Remaja Dalam Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutajata Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI), khususnya mengenai studi kesulitan remaja dalam melaksanakan kewajiban ibadah seperti shalat lima waktu dan pembentukan akhlakul karimah.
 - b. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan teori-teori tentang kedisiplinan ibadah dalam masa remaja.
 - c. Penelitian ini memberi kontribusi konseptual tentang pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam pembinaan keagamaan remaja.

2. Secara Praktis

- a. Melengkapi Sebagian tugas dan persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam penyusunan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih efektif dan kontekstual, khususnya dalam membentuk kebiasaan shalat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari tinjauan Pustaka, landasan teori, pengertian shalat lima waktu, remaja dan perkembangan keagamanya, kesulitan remaja dalam mendirikan shalat, pengertian akhlakul karimah, hubungan shalat dan akhlakul karimah.

Bab III terdiri dari metodologi penelitian, yang berisi waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, dan Teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan , Implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar Remaja

a. Pengertian Remaja

Menentukan pengertian remaja secara tepat bukanlah hal yang mudah karena terdapat berbagai sudut pandang yang dapat digunakan. Istilah *remaja* atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere*, yang berarti “tumbuh” atau “berkembang menuju kedewasaan”. Pada masa masyarakat primitif, masa pubertas dan masa remaja tidak dianggap berbeda dengan fase kehidupan lainnya; seseorang dianggap telah dewasa apabila sudah mampu bereproduksi.

Masa remaja merupakan periode perkembangan ketika individu mulai menunjukkan tanda-tanda kematangan seksual sekunder hingga mencapai kedewasaan secara biologis. Pada tahap ini juga terjadi perkembangan psikologis dan perubahan pola identitas dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, disertai dengan peralihan dari ketergantungan sosial dan ekonomi menuju kemandirian relatif. Menurut World Health Organization (WHO), rentang usia remaja secara formal berada antara 10 hingga 20 tahun.¹⁷

¹⁷ Fauzan Azima Faturachman, Dkk, “Dampak Pergaulan Bebas Kalangan Remaja Dalam Perspektif Hukum Dan Kriminologi”, *Jurnal Sains Student Research*, Volume 2, No.1, Februari 2024, hlm. 616.

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dengan ditandai oleh perubahan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Pada masa ini seseorang mulai mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga dan mencoba mengidentifikasikannya dengan pandangan pribadi serta pengaruh lingkungan.

b. Ciri-Ciri Remaja

Sebagaimana halnya dengan setiap tahap penting dalam kehidupan manusia, masa remaja memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari tahap kehidupan sebelumnya maupun sesudahnya. Adapun ciri-ciri masa remaja tersebut adalah sebagai berikut:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Terdapat beberapa periode dalam kehidupan yang memiliki tingkat kepentingan berbeda, bergantung pada dampaknya terhadap sikap dan perilaku individu. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.¹⁸ Demikian pula, terdapat periode yang menonjol karena pengaruh fisiknya dan ada

¹⁸ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, No 1, 2021, hlm. 27.

pula yang karena dampak psikologisnya; dalam masa remaja, kedua aspek tersebut memiliki peranan yang sama pentingnya.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.¹⁹

Masa remaja, sebagai periode transisi, ditandai oleh ketidakjelasan status dan peran sosial yang diemban. Pada tahap ini, individu tidak lagi dapat dikategorikan sebagai anak-anak, namun juga belum sepenuhnya dianggap dewasa. Ketidakjelasan status tersebut memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup, serta membentuk pola perilaku, sistem nilai, dan kepribadian yang sesuai dengan jati dirinya.

¹⁹ Tasya Alifia Izzani & Selva Octaria & Linda, "Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Volume 3, No. 2, Agustus 2024, hlm. 261.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Terdapat lima jenis perubahan yang umumnya dialami oleh setiap remaja dan bersifat hampir universal. Pertama, peningkatan intensitas emosi yang bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang dialami individu. Kedua, terjadinya perubahan fisik atau tubuh, yang akan dijelaskan lebih lanjut pada aspek perkembangan. Ketiga, adanya perubahan minat serta peran sosial yang diharapkan oleh lingkungan untuk dijalankan. Keempat, seiring dengan perubahan minat dan pola perilaku, terjadi pula pergeseran nilai-nilai yang dianut; hal-hal yang dahulu dianggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang relevan pada masa remaja. Sebagai contoh, dalam hal pertemanan, remaja cenderung lebih menekankan kualitas hubungan dibandingkan kuantitasnya.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Ada tahap awal masa remaja, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial masih menjadi hal yang penting bagi baik remaja laki-laki maupun perempuan. Namun, seiring berjalannya waktu, individu mulai menunjukkan keinginan untuk menemukan jati diri dan tidak lagi merasa puas hanya dengan meniru atau menyerupai teman-temannya dalam segala hal sebagaimana sebelumnya.

Pencarian identitas diri pada masa remaja merupakan proses penting dalam perkembangan kepribadian, di mana individu

berupaya memahami siapa dirinya, apa peran yang akan ia jalankan dalam masyarakat, serta di mana posisinya antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Pada tahap ini, remaja juga mulai mempertanyakan kemampuan dirinya untuk menjalankan peran sosial di masa depan seperti menjadi ayah atau ibu serta menilai sejauh mana ia mampu membangun kepercayaan diri dan mencapai keberhasilan dalam kehidupannya.²⁰

5) Remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan dengan cara yang idealistis atau penuh harapan, melihat dirinya sendiri maupun orang lain bukan sebagaimana adanya, melainkan sebagaimana yang diinginkannya, terutama dalam kaitannya dengan cita-cita. Sikap idealistis yang sering kali tidak realistis ini tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga berpengaruh terhadap keluarga dan lingkungan pertemanannya. Kondisi tersebut dapat memicu peningkatan emosi, yang merupakan salah satu ciri khas pada awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-cita yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan timbulnya kemarahan, kekecewaan, atau rasa sakit hati, terutama ketika harapan tidak terpenuhi atau ketika individu gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

²⁰Riryn Fatmawaty, "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume VI, No. 02, 2021, hlm. 57-58.

6) Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Seiring dengan semakin dekatnya usia menuju kedewasaan, remaja cenderung mengalami kegelisahan untuk melepaskan identitas masa belasan tahun dan berupaya menampilkan diri sebagai individu yang hampir dewasa. Upaya meniru cara berpakaian dan bertingkah laku seperti orang dewasa sering kali dirasakan belum memadai untuk mencerminkan kedewasaan yang diinginkan.

Oleh karena itu, sebagian remaja mulai mengarahkan perhatian pada perilaku yang mereka anggap identik dengan status orang dewasa, seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, menggunakan zat terlarang, atau terlibat dalam perilaku seksual. Mereka meyakini bahwa tindakan-tindakan tersebut dapat membangun citra diri sebagai sosok yang dewasa dan mandiri, meskipun pandangan tersebut tidak selalu sejalan dengan nilai moral maupun norma sosial yang berlaku.²¹

c. Kesulitan Remaja Dalam Mendirikan Shalat

Kesulitan berakar dari kata “sulit” atau artinya susah. Kesulitan adalah keadaan yang sulit atau suatu hal yang sulit.²² Kesulitan dalam mendirikan shalat lima waktu dapat diartikan sebagai hambatan atau kendala yang dialami seseorang. Baik dari faktor internal maupun

²¹ Ernita Sari, Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2017), hlm. 30.

²² Ainun Solechah, Upaya Guru Pai Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah Ambon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai), *Skripsi*, (Ambon: Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2024), hlm. 24.

eksternal, yang menyebabkan seseorang tidak dapat mendirikan shalat secara konsisten. Kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu dapat bersumber dari beberapa faktor. Kesulitan remaja sering kali dipengaruhi oleh:

1) Faktor Rasa Malas

Sebagian remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktifitas kecuali aktifitas-aktifitas itu menyenangkan bagi mereka, ataupun mereka terbiasa melakukannya. Bagi seorang remaja yang telah beberapa tahun mencapai usia dewasa. Sangat sulit bagi dirinya untuk menyingkirkan lengan tangan bajunya pada musim dingin guna berwudhu dengan menggunakan air yang dingin, serta membuka sepatu dan kaos kakinya untuk mengusapnya. Oleh karena itu mereka adakalanya lari dari shalat, dan menurut anggapan mereka shalat merupakan suatu perkara yang berat dan sulit. Demikian pula amat sulit bagi mereka untuk bangun pada pagi buta guna melaksanakan shalat subuh.

2) Faktor Anggapan Bahwa Shalat Mengganggu Aktivitas Individual

Ada sebagai orang, yang dikarenakan pada saat tiba waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat pada awal waktu, ataupun pada saat istirahat mereka tidak melaksanakan shalat, karena itu akan menyita sebagian waktu istirahat mereka.

3) Faktor Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang. Kemampuan orang tua untuk mendidik para remaja sangat ditentukan sejauh mana pengetahuan orang tuanya. Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan didikan kepada anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk mendidik anak-anaknya.

Pendidikan Islam ternyata memiliki tujuan antara dan tujuan akhir. tujuan antara adalah tujuan yang pertama-tama hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi peserta didik, masyarakat, maupun lingkungannya. Sedangkan tujuan akhir adalah tujuan puncak yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam, yaitu ketakwaan kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam kehidupan personal, sosial, maupun kemanusiaan.²³

4) Faktor Keluarga

Kurangnya perhatian dan teladan dari orang tua dalam pelaksanaan ibadah menjadi salah satu penyebab utama. Sebagian orang tua belum membiasakan sholat berjamaah di rumah atau

²³ Vera Maryanti, Faktor-Faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2021), hlm. 25.

mengingatkan anak-anaknya secara konsisten. Padahal, keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam pembentukan karakter.

5) Faktor Pergaulan

Remaja sering kali lebih terpengaruh oleh teman sebaya. Jika lingkungan pergaulannya kurang religius, maka kecenderungan untuk melalaikan ibadah akan meningkat. Pergaulan yang tidak terkontrol juga dapat menumbuhkan sikap acuh terhadap nilai-nilai moral dan akhlak.

6) kurangnya pengetahuan tentang shalat

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai makna dan tujuan shalat, kedudukannya dalam Islam, serta hikmah dan manfaatnya, membuat mereka tidak memahami alasan penting melaksanakannya. Mereka tidak menyadari dampak yang timbul ketika meninggalkan shalat, karena secara fisik tidak terlihat perbedaan antara yang rutin shalat dan yang meninggalkannya.

2. Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Shalat Lima Waktu

Shalat lima waktu merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada seluruh ummat Islam yang telah baliq dan berakal sehat. Shalat menurut Bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti diantaranya doa dan Rahmah. Selanjutnya, menurut istilah ibadah adalah

sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir kepada Allah dan diakhiri dengan memberi salam.²⁴

Shalat menurut bahasa adalah الدعاء yang artinya Doa. Sedangkan dalam terminologi syari'ah shalat adalah seperti apa yang telah dikatakan Imam Ar-Rofi'ie perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dengan mengacu pada definisi di atas shalat terdiri dari rukun qouly dan rukun fi'liy yang mana keduanya bisa sah apabila dilengkapi dengan rukun qolbi yaitu hati.

Shalat dikatakan sebagai doa karena gerakan-gerakan dari shalat seluruhnya mengandung makna doa yang ditunjukkan kepada Allah SWT. Seluruh bacaan shalat merupakan bentuk pengagungan seorang hamba kepada Tuhannya Rangkaian ucapan dan gerakan tersebut bukan hanya sekedar ucapan dan gerakan tanpa memiliki arti atau makna, tetapi masing-masing mengandung sejarah, filosofi, ibrah, tujuan, dan hikmah yang sangat banyak bagi orang yang menjalankannya.²⁵

Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hambanya. Shalat memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan

²⁴ Ali Imran Sinaga, "*Fikih*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 39.

²⁵ Muhammad Luthfi & Sayyid Fadhil & Muhammad Dayadi, "Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani, Pemecahan Masalah Mental, Dan Media Perubahan Perilaku", *Journal Islamic Education*, Volume 3, No. 2, 2024, hlm. 271-272.

yang kokoh antara Allah dan hambanya. Terfokusnya perintah shalat, baik kepada umat-umat terdahulu maupun umat sekarang, disebabkan oleh pentingnya kewajiban shalat ini bandingkan kewajiban-kewajiban lain. Dalam artian, penting di sisi Allah dan penting bagi hambanya.

Ia disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan meyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁶

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah Tidak saja melimpahkan nikmat-Nya, Allah juga menimpakan berbagai cobaan kepada orang yang beriman. Karena itu, Allah meminta mereka bersabar dan terus melaksanakan salat. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah, baik dalam rangka melaksanakan kewajiban, menjauhi larangan, maupun menghadapi cobaan, yaitu dengan sabar dan salat yang disertai rasa khusyuk, Sungguh, Allah beserta orang-

²⁶ Qs. Al-Baqarah Ayat 153.

orang yang sabar dengan memberikan pertolongan dan keteguhan hati dalam menghadapi segala cobaan.

Kedudukan shalat dalam Islam seperti posisi kepala bagi badan. Shalat adalah tiang dan penyangga agama, rukun dan syiarnya, pemisah antara orang-orang kafir dan orang-orang muslim, syarat keselamatan, penjaga keimanan, media penghubung antara seorang hamba dengan tuhan, pelipur lara dan sumber kedamaian hati. Perintah menegakkan shalat terjadi pada malam Isra' dan Mi'raj, yang mengisyaratkan bahwa ketika shalat, seakan ruhani dan jiwa kita telah membumbung tertuju kepada tuhan dan meninggalkan kesibukan dunia untuk merengkuh hidayah.²⁷

b. Macam-Macam Shalat Lima Waktu

Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu, Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menentukan waktu-waktu pelaksanaann shalat yang benar menurut syariat Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحُسْنَى يُذْهِبُ السَّيِّئَاتِ
ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّكْرَيْنِ

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu

²⁷ Azmil Muhibbatul Bariroh & Siti Abidatul Hidayah, "Upaya Guru Dalam Pembiasaan Shalat Lima Waktu Murid Tpq Asy Syarif", *Jurnal Amaliyatu Tadris*, Volume 1, No. 1, Agustus 2022, hlm. 52.

menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.²⁸

Ayat ini memerintahkan untuk mendirikan shalat pada dua tepi siang dan sebagian malam. Yakni: tepi siang pertama waktu Subuh, tepi siang kedua waktu Dzuhur dan Ashar, dan bagian awal malam waktu Magrib dan Isya. Jadi ayat ini menjadi pengingat agar manusia menjaga hubungan dengan Allah melalui shalat. Agar lebih sistematis, waktu-waktu shalat wajib adalah sebagai berikut:

1) Waktu shalat Dhuhur

Waktu shalat dhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ditengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.

2) Waktu shalat 'Ashar

Bermula dari bayangan sesuatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri. yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.

3) Waktu shalat Maghrib

Dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah.

²⁸ Qs. Hud Ayat 114.

4) Waktu shalat Isya

Waktu shalat isya' dimulai sejak lenyapnya syarak merah sampai seperdua malam. Waktu shalat isya cukup panjang, tetapi sebaiknya sebelum menunaikan shalat isya Jangan tidur, karena apabila kelelahan, waktu pun berganti dengan subuh.

5) Waktu shalat Subuh

Waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya fajar shadiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.²⁹

Adapun syarat sah shalat sebagai berikut:

c. Syarat Sah Shalat

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Suci Dari Hadats
- 5) Suci Dari Najis
- 6) Masuknya Waktu Shalat
- 7) Menghadap Kiblat
- 8) Menutup Aurat³⁰

²⁹ Niko Darwindo, Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2019), hlm. 25-26.

³⁰ Abu Abbas Zain Musthofa Al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap* (Yogyakarta: Penerbit Laksana, 2018), hlm. 101-104.

Adapun rukun shalat sebagai berikut:

d. Rukun Shalat

- 1) Niat
- 2) Berdiri Bagi Yang Mampu
- 3) Takbiratul Ikham
- 4) Membaca Al-Fatihah
- 5) Rukuk
- 6) I'tidal
- 7) Sujud Dua Kali Setiap Rakat
- 8) Duduk Diantara Dua Sujud
- 9) Thuma'ninah
- 10) Duduk Tasyahud Akhir
- 11) Salawat Kepada Nabi
- 12) Membaca Salam
- 13) Tertib³¹

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat sebagai berikut:

e. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

- 1) Berbicara Dengan Sengaja
- 2) Bergerak Diluar Gerakan Shalat Sebanyak 3 Kali
- 3) Keluar Hadats Kecil Atau Besar
- 4) Munculnya Najis

³¹ Ajeng Aliya Zahwa & Siti Maesaroh & Anna Febriana, "Pendidikan Agama Islam Fiqih Shalat", *Jurnal Central publisher*, Volume 1, No. 9, 2023, hlm. 982.

- 5) Terbukanya Aurat
- 6) Berubahnya Niat
- 7) Membelakangi Kiblat
- 8) Makan
- 9) Minum
- 10) Tertawa
- 11) Murtad³²

f. Manfaat Shalat Lima Waktu

Manfaatnya adalah, ketika seseorang melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, ia belajar mengatur dan menghargai waktu. Karena waktu shalat telah ditetapkan dan tidak boleh diganti, dimajukan, atau diundur sesuka hati, hal ini melatih diri untuk bersikap disiplin. Konsistensi dalam menjaga keteraturan ibadah membuat seseorang terbiasa disiplin dalam aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan shalat yang baik akan menumbuhkan kedisiplinan dalam diri. Adapun manfaat shalat lima waktu adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kesadaran spiritual

Tingkat kesadaran spiritual seseorang dapat ditingkatkan dengan upaya untuk selalu berdoa. Doa dapat digunakan dalam pengobatan sebagai psikoterapi untuk membantu kesembuhan

³² Inggrid Amanda Muharramah, "Internalisasi Shalat Melalui Bacaan Manuskrip Fathul Qorib (Kitab Fikih Madzhab Syafi'i): Kajian Filologi", *Jurnal Sultra Educational Journal (Seduj)*, Volume 2, No. 3, Desember 2022, hlm. 195.

pasien. Doa telah terbukti menjadi alat psikoterapi untuk penyembuhan pasien oleh seorang dokter Perancis dengan pelatihan ekstensif bernama Alexis Carrel.³³

2) Peningkatan disiplin

Pelaksanaan shalat lima waktu membantu individu dalam mengatur waktu dan meningkatkan kedisiplinan. Mayoritas responden melaporkan bahwa rutinitas shalat memberi mereka struktur dalam kehidupan sehari-hari, mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda (prokrastinasi), dan meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

3) Kualitas hidup yang lebih baik

Praktik shalat terbukti meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Responden merasakan peningkatan dalam kesehatan mental dan emosional, yang ditunjukkan oleh pengurangan stres dan kecemasan. Momen refleksi yang terdapat dalam shalat juga membantu individu untuk lebih bersyukur dan optimis.

4) Kesehatan mental dan emosional

ini menegaskan bahwa shalat memberikan manfaat besar bagi kesehatan mental, termasuk peningkatan konsentrasi,

³³ Muhammad Farhan Athallah, "Analisis Keistimewaan Shalat Subuh Perspektif Al Qur'an Dan Kesehatan", *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, Volume 2, No. 11, 2024, hlm. 110.

pengelolaan emosi yang lebih baik, dan kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup. Responden yang rajin melaksanakan shalat merasa lebih tenang dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik.³⁴

5) Kesehatan jasmani

dalam melaksanakan shalat lima waktu juga dipandang sebagai wujud dari bentuk praktis dalam berolahraga. Hal ini dimaksudkan adalah keseluruhan dalam gerakan shalat memiliki sifat yang tenang, berulang, serta gerakan shalat ini melibatkan semua otot-otot persendian, sehingga gerakan-gerakan shalat ini dapat menjaga keseimbangan energi tubuh, melemaskan otot-otot sendi, memperlancar peredaran darah keseluruh tubuh, utamanya ke otak karena otak berada di bagian atas, sehingga jantung memerlukan kinerja yang ekstra untuk mengedarkan darah ke bagian otak (atas). Hal tersebut dapat terjadi karena saat seseorang melaksanakan shalat maka kalori dalam tubuhnya akan terbakar dengan teratur, sehingga penyakit-penyakit yang menyerang tubuhpun akan berkurang.³⁵

³⁴ Muhammad Zainul Arifin & Ainur Rofiq Sofa, “Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Disiplin Dan Kualitas Hidup”, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Januari 2025, hlm. 76-77.

³⁵ Aqidatur Rofiqoh, “Shalat Dan Kesehatan Jasmani”, *Jurnal Spiritualita*, Volume 4, No. 1, 2021, hlm. 76.

B. Penelitian Terdahulu

1. Mara Payung Harahap, Nim 1920100140, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan 2024. Kesimpulan dari skripsi berjudul “Urgensi Salat Berjamaah dalam Pembentukan Akhlakul Karimah bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan” adalah bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan salat berjamaah dapat membentuk akhlakul karimah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari. Penelitian ini juga mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa melalui pelaksanaan salat berjamaah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar.³⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus utamanya yaitu mendirikan shalat dapat membentuk akhlakul karimah. Adapun perbedaannya penelitian ini menganalisis kesulitan remaja mendirikan shalat lima waktu. Sementara peneliti terdahulu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan shalat membentuk akhlakul karimah.

³⁶ Mara Payung Harahap, Urgensi Salat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan, *skripsi*, (padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), hlm. 78.

2. Ma'ruf Mahudi, Npm 1398811, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2018, "Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah" penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menganalisis hubungan antara kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu dengan pembentukan akhlakul karimah pada remaja Penelitian ini menekankan pentingnya shalat fardhu sebagai sarana pendidikan akhlak, dengan indikator seperti tepat waktu shalat, tertib dalam shalat, dan aspek akhlak seperti amanah, ikhlas, tawakal, sabar, pemaaf, dan sopan.³⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan peran ibadah dalam membentuk moral dan akhlak. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis kesulitan remaja mendirikan shalat. Sementara penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Kuantitatif korelasi dengan Menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk Mengetahui ada hubungan antara pelaksanaan sholat fardhu dengan akhlakul karimah remaja.

³⁷ Ma'ruf Mahudi, Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah, *skripsi*, (lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2018), hlm. 6.

3. Abdur Rahman Nasution, NIM. 14 302 00001, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2020. “Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sayurmaincat, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal” penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masih terdapat remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu, terutama pada waktu-waktu tertentu. Sebagian remaja mengabaikan adzan dan tetap melanjutkan aktivitas seperti bermain handphone atau mengobrol. dan ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Rasa malas, Kurangnya pengetahuan tentang shalat, serta Tidak adanya suruhan/pengawasan dari orang tua.³⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesulitan atau penghambat remaja mendirikan shalat. Adapun perbedaannya penelitian ini menganalisis kesulitan remaja mendirikan shalat lima waktu. Sedang penelitian terdahulu Menganalisis faktor-faktor penghambat pengamalan ibadah shalat remaja.

³⁸ Abdur Rahman Nasution, “Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat Remaja Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan bahwa sebagian remaja masih menghadapi kesulitan dalam melaksanakan shalat lima waktu secara konsisten, baik dari segi ketepatan waktu maupun keteraturan pelaksanaannya. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Selain itu, lokasi ini dipilih karena peneliti memiliki akses yang mudah dijangkau oleh peneliti, dan peneliti sendiri berdomisili di Desa tersebut. Hal ini memudahkan peneliti untuk pengumpulan data melalui wawancara dengan remaja, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh agama serta pengamatan secara mendalam.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2025 sampai Juli 2026 dan berlangsung hingga seluruh proses pengumpulan data selesai. Termasuk wawancara dengan orang tua dan remaja hingga observasi pelaksanaan shalat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan fenomenologis. Karena fokusnya adalah untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan shalat lima waktu remaja serta kesulitan yang dialami remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman terhadap makna dan pelaksanaan shalat secara mendalam, bukan sekedar mengukur atau menghitung fenomena. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali kesulitan yang dialami remaja dan pelaksanaan shalat remaja secara mendalam. Data dikumpulkan pada kondisi alamiah desa, sehingga fenomena yang diteliti mencerminkan praktik nyata dan interaksi sosial antara remaja, orang tua, dan lingkungan desa.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Remaja Desa Parmainan
- b. Orang tua remaja di Desa Parmainan

³⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Volume 21, No. 1, 2021, hlm. 35-36.

- c. Kepada Desa Parmainan dan Tokoh Masyarakat

D. Sumber Data

Adhi kusumastuti dan ahmad mustamil khoiron mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, Tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.⁴⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-20 tahun dan hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Parmainan. Data diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan pemimpin desa, orang tua dan remaja. Data ini asli dan akurat, mencerminkan praktik pelaksanaan shalat remaja di lapangan. Adapun data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi
Kabupaten Padang Lawas
2. Orangtua Remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja
Tinggi Kabupaten Padang Lawas
3. Pemimpin desa

No	Peminpin Desa	Jumlah Peminpin Desa
1.	Kepada Desa	1

⁴⁰ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34.

2.	Tokoh Masyarakat	3
	Jumlah	4

4 Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari literatur terkait, dokumen Desa, buku, jurnal, catatan kegiatan Desa, dan publikasi lain yang mendukung pemahaman tentang kesulitan remaja mendirikan shalat lima waktu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang di perlukan dari sumber data agar tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang fenomena, perilaku, pengalaman, atau pandangan subjek penelitian. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data mencakup beberapa metode utama:

a. Observasi

Observasi merupakan teks yang berupa penjabaran umum untuk melaporkan hasil dari pengamatan atau observasi, teks laporan hasil observasi juga bisa disebut teks klasifikasi.⁴¹

⁴¹ Erlina Laia, "Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 3 No. 2, Maret 2023, hlm.16

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pelaksanaan shalat, interaksi antara orang tua dan remaja, dan praktik pelaksanaan shalat serta kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat. Tujuannya untuk memahami kondisi nyata dilapangan, perilaku remaja, serta kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁴²

Peneliti melakukan tanya jawab secara tatap muka atau melalui media tertentu dengan pemimpin desa, orang tua, dan remaja. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan praktik pelaksanaan shalat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan.⁴³

⁴² Helmuth Y. Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2022), hlm. 76.

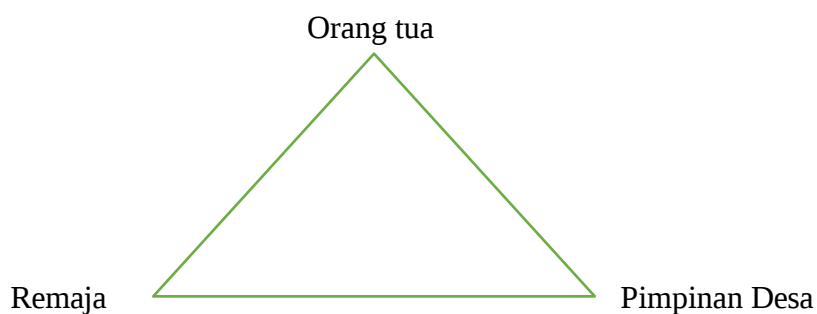
⁴³ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri", *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, Volume 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 24

Mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan kegiatan desa, foto, rekaman kegiatan, dan literatur buku. Tujuannya untuk melengkapi data primer dan memberikan bukti atau referensi tambahan dalam analisis.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kebenaran dan keakuratan data dalam penelitian ini, digunakan Teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek Kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁴⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga setiap data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang di kumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

Gambar 1. Triangulasi sumber



Gambar di atas menunjukkan bahwa informasi yang valid diperoleh dari pertemuan dan perbandingan perspektif ketiga pihak

⁴⁴ Dedi Susanto Dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmia", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Volume 1, No. 1, 2023, hlm. 55-57.

tersebut. Pernyataan remaja tentang kesulitan mendirikan shalat lima waktu dapat diverifikasi melalui observasi terhadap orang tua serta dikonfirmasi dengan kebijakan dan pandangan pimpinan desa, sehingga mengurangi bias, meningkatkan objektivitas, dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian secara keseluruhan.

Selain itu, keabsahan data juga diperkuat melalui peningkatan ketekunan penelitian dalam pengamatan dan pemeriksaan ulang hasil temuan kepada para informan. Langkah ini dilakukan dengan cara melakukan verifikasi terhadap hasil wawancara dan observasi agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasikan Kembali hasil sementara atau kesimpulan awal kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian dengan fakta sebenarnya. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat dinilai kredibel, reliabel, dan valid sebagai dasar analisis dalam penelitian.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang di kumpulkan untuk meningkatkan

pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴⁵

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian disusun secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai fakta-fakta di lapangan. Dan dianalisis dengan Langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyaring, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁶ yaitu kesulitan remaja mendirikan shalat lima waktu. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dianalisis. Proses reduksi ini membantu peneliti untuk mengelompokkan data sesuai dengan tema utama penelitian dan mengabaikan data yang tidak relevan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih fokus dan terarah.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Malang: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 288.

b. Penyajian Data (*display data*)

Tahap ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Data disusun dalam bentuk naratif, matriks, atau kategori berdasarkan tema dan subtema yang berkaitan dengan nilai-nilai ibadah, pelaksanaan shalat, serta kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu. Data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul antara teori yang dikaji dengan realitas di lapangan, sehingga makna yang terkandung dalam data diinterpretasikan secara lebih jelas.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menafsirkan dan memahami makna dari setiap informasi yang diperoleh.⁴⁷ Peneliti mengkaji pelaksanaan shalat, kesulitan remaja mendirikan shalat lima waktu sebagaimana tercermin dalam perilaku remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Melalui analisis ini, peneliti berupaya menemukan hubungan antara pelaksanaan teoritis dan kenyataan empiris, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan remaja sehari-hari.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 235.

d. Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari hasil penafsiran data yang telah dianalisis secara mendalam. Kemudian di bandingkan dengan teori dan literatur yang relevan. Selanjutnya dilakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data melalui proses triangulasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, Kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Parmainan

Desa Parmainan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara. Penduduk pertama yang menghuni desa ini berasal dari suku batak yang dipimpin oleh marga hasibuan. Letak geografis Desa Parmainan terletak di antara:

- Sebelah utara berbatasan dengan kebun PHS
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun PTPN IV
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pagaran Dolok Sosa Jae
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sibodak Sosa Jae

Tanah di Desa Parmainan merupakan tanah yang berada di wilayah daratan tinggi. Dengan demikian Sebagian besar lahan di Desa Parmainan cocok untuk lahan pertanian seperti perladangan dan Perkebunan.

2. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah Desa Parmainan berdasarkan

keterangan yang dikemukakan oleh kepala Desa Parmainan Ketika wawancara yang diperoleh peneliti, Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas memiliki luas daerah km.

3. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas berjumlah 1146 jiwa orang terdiri dari 245 KK. Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk di Desa Parmainan sebagai berikut:

Table IV. 1

**Keadaan Penduduk Di Desa Parmainan Berdasarkan Jumlah
Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	625
2.	perempuan	521
	Jumlah	1146

Sumber : Data Kepala Desa Parmainan⁴⁸

⁴⁸ Syarif Hidayatullah Hasibuan, Kepada Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

Table IV. 2

Keadaan Penduduk Di Desa Parmainan Berdasarkan Usia

No	Golongan Umur	Jumlah
1.	0-10 Tahun	200
2.	11-20 Tahun	150
3.	21-30 Tahun	200
4.	31-40 Tahun	166
5.	>41 Tahun	430
	Jumlah	1146

Sumber: Data Kepala Desa Parmainan⁴⁹

4. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun, dan berternak. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa Masyarakat bermatapencaharian petani, berkebun, dan berternak. Beberapa orang tua lebih menyukai anaknya bekerja dan berpengasilan dan merantau keluar daerah seperti Medan, Jakarta, dan lain sebagainya. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orang tua yang sudah rentan dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

⁴⁹ Syarif Hidayatullah Hasibuan, Kepada Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh. Penduduk Desa Parmainan banyak berprofesi petani, berkebun, dan berternak. Dibandingkan dengan pedagang dan pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Desa Parmainan lihat table sebagai berikut:

Table IV. 3

Keadaaan Penduduk Di Desa Parmainan Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	10
2.	petani	90
3.	pedagang	20
4.	wirausaha	10
5.	Buruh tani	315
	Jumlah	445

Sumber: Data Kepa Desa Parmainan⁵⁰

⁵⁰ Syarif Hidayatullah Hasibuan, Kepada Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

5. Tingkat Pendidikan

Desa parmainan memiliki 3 unit sekolah seperti sekolah SD, Madrasah, dan TK. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Parmainan lihat table sebagai berikut:

Table IV. 4

Keadaan penduduk di Desa Parmainan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	TK	10%
2.	SD	30%
3.	SMP	10%
4.	Pesantren	10%
5.	Kuliah	5%
6.	SMK	5%
	Jumlah	70%

Sumber: Data Kepala Desa Parmainan⁵¹

6. Agama Dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama adalah kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena

⁵¹ Syarif Hidayatullah Hasibuan, Kepada Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

didalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri. Desa Parmainan yang terdiri dari 245 KK seluruh penduduknya beragama islam. Melihat dari pengalaman ajaran agama islam tentunya dibutuhkan adanya sarana dan prasarana.

Melihat sumber peribadatan yang ada di Desa Parmainan bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah Masyarakat untuk melaksanakan shalat, pengajian majelis ta'lim, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Di Desa Parmainan mayoritas beragama islam bisa dikatakan 100% menganut ajaran islam. Berdasarkan administrasi Desa Parmainan tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada table berikut:

Table IV. 5

Sarana peribadatan yang ada di Desa Parmainan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Majid raya Desa Parmainan
2.	Musholla	1	Musholla Desa Parmainan
	Jumlah	2	

Sumber: Data Kepala Desa Parmainan⁵²

⁵² Syarif Hidayatullah Hasibuan, Kepada Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Remaja Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Para remaja di desa parmainan terbilang sangat jarang melaksanakan ibadah shalat lima waktu sehari semalam, mereka sering meninggalkan ibadah shalat lima waktu karena berbagai macam alasan. Bahkan hanya ada yang melaksanakan satu kali saja dalam sehari, lebih parahnya terkadang tidak melaksanakan shalat sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maryam sebagai salah satu remaja desa parmainan, mengatakan bahwa:

“melaksanakan shalat kak, tapi tidak sepenuhnya. Karena kadang banyak urusan dan kadang terlalu asyik main handphone sehingga jam waktu shalat telah lewat dan timbul rasa malas untuk melaksanakan shalat”⁵³

Selanjutnya wawancara dengan hanifa salah satu remaja Desa Parmainan, mengatakan bahwa:

“saya kak shalat, tapi bolong-bolong. Yang paling sering tinggal kak ashar sama isya kak. Karena waktu ashar disitulah saya masak untuk makan malam, siap masak kadang udah magrib. Kalau isya ketiduran saya.”⁵⁴

⁵³ Mawar, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁵⁴ Putri, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

Selain itu, diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua.

Wawancara dengan ibu Lenni beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya belum melaksanakan shalat lima waktu sepenuhnya, karena aktifitas-aktifitas yang dia kerjakan. Dia pun belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab. Lagian kami pun sama-sama pergi ke kebun bekerja, jadi kadang saya pun sebagai orang tua tidak ada ku suruh untuk shalat, karena malu juga saya pun tidaknya shalat dan kadang sama-sama capek karena sudah bekerja seharian.”⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fatimah beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan salah satunya dengan menasehati anak saya, misalnya jangan main hp terus nak, luangkan waktu untuk shalat, shalat tidak butuh waktu yang lama.”⁵⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Aisyah beliau mengatakan bahwa:

“anak saya shalat, tapi kadang bolong-bolong. Karena membantu mengurus rumah, saya seharian di kebun. Jadi dialah yang membantu saya mengurus rumah seperti memasak dan sebagainya. Kalau saya dirumah saya suruhnya dia shalat.”⁵⁷

2. Kesulitan-kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten

⁵⁵ Lenni, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁵⁶ Fatimah, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁵⁷ Aisyah, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

Padang Lawas, ditemukan beberapa kesulitan utama yang dialami remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu. Kesulitan-kesulitan tersebut berasal dari faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Adapun kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu di Desa Parmainan dari faktor internal (dari dalam diri) adalah sebagai berikut:

a. Lemahnya Pengetahuan Tentang Shalat

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai hal-hal apa saja terutama dalam pelaksanaan shalat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk melaksanakan ibadah shalat, karena tanpa adanya pengetahuan maka akan mempersulit untuk melaksanakan ibadah shalat.

Pengetahuan yang terbatas akan menjadi penghalang seseorang dalam melakukan segala perbuatan sesuai observasi penulis diantara para remaja masih ada yang kurang memahami tata cara dan sebagiannya lagi masih ada yang belum hafal bacaan shalat seperti doa iftitah dan doa qunut. Sehingga mereka beranggapan bahwa melaksanakan shalat dengan bacaan yang kurang fasih lebih baik tidak usah mengerjakannya dari pada mereka berdosa dengan bacaan yang kurang fasih.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Fauzan salah satu remaja Desa Parmainan mengatakan bahwa:

“Saya berasal dari alumni sekolah umum, jadi pengetahuan saya tentang agama sangat sedikit, baik dalam pemahaman tentang tatacara pelaksanaan shalat maupun dalam hafalan serta bacaan-bacaan ayat dalam shalat, dahulu saya juga tidak mengikuti belajar mengaji sehingga saya tidak terlalu hafal tentang bacaan dalam shalat.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis: bahwa remaja tidak melaksanakan shalat karena pengetahuan sedikit tentang agama dan kurangnya kesadaran beragama.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali Hanafia beliau mengatakan bahwa:

“Seharusnya orangtua yang menjadi contoh dan juga yang mendidik remaja terutama dalam pelaksanaan shalat karena di sekolah saja tidak cukup bagi remaja untuk belajar tatacara pelaksanaan shalat karena waktu yang sangat terbatas.”⁶⁰

Analisa peneliti terhadap remaja yang tidak melaksanakan shalat yaitu, banyak remaja yang pengetahuannya rendah tentang agama (shalat) begitu juga halnya dengan orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan remaja mulai dari kecil, sehingga pengetahuan remaja tentang pelaksanaan shalat kurang.

⁵⁸ Fauzan, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 17 Maret 2026).

⁵⁹ Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10:00 WIB.

⁶⁰ Ali Hanafia, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 27 Maret 2026).

b. Rasa Malas

Malas adalah suatu perasaan dimana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Malas juga merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh manusia terutama bagi remaja dan inilah yang dijadikan alasan oleh remaja untuk tidak melaksanakan shalat. Padahal ini tidak menjadi alasan bagi siapapun dalam melaksanakan perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Henra salah satu remaja Desa Parmainan mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui apa hukumnya shalat dan kapan waktu pelaksanaan shalat, tetapi waktu saya banyak tersita di kebun membantu orang tua, setelah selesai bekerja saya menggunakan waktu untuk beristirahat, karena merasa capek dan lelah membuat saya malas untuk melaksanakan shalat.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa: kebanyakan remaja di Desa Parmainan sering tidak melaksanakan shalat dikarenakan malas seperti malas karena lelah bekerja membantu orangtua, asik bermain dengan teman-temannya sehingga para remaja lupa waktu untuk melaksanakan shalat.⁶²

⁶¹ Henra, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 26 Maret 2026).

⁶² Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 09:00 WIB.

Analisis penulis didapatkan bahwa remaja yang malas untuk melaksanakan shalat itu dikarenakan kelelahan membantu orangtua dan lebih memilih untuk beristirahat dan bermain dengan teman-temannya.

c. Kurangnya Kedisiplinan Diri

Remaja cenderung memiliki sifat yang masih labil dan sulit mengatur waktu. Mereka kesulitan membagi waktu antara bermain, belajar, dan beribadah, sehingga waktu shalat sering terabaikan karena asyik melakukan kegiatan lain.

Sesuai pengamatan peneliti bahwa remaja masih ada yang menganggap bahwa shalat itu tidak mengganggu aktivitasnya. Tetapi sebagian remaja masih ada yang beranggapan bahwa shalat mengganggu aktivitasnya, misalnya ketika remaja melaksanakan shalat, remaja beranggapan bahwa akan ketinggalan dalam bermain dengan teman-temannya seperti main kartu, domino dan bermain bola voli. Tetapi menurut peneliti hal yang demikian tidaklah benar sama sekali sebab shalat tidak mengganggu waktu bermain atau aktivitas-aktivitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzan salah satu remaja Desa Parmainan mengatakan:

“Ketika saya berada di warung sedang bermain kartu dengan teman-teman saya dan sudah masuk waktu shalat. Jika saya pergi melaksanakan shalat saya akan ketinggalan bermain kartu,

dari pada saya ketinggalan oleh teman-teman saya, saya memilih untuk tidak melaksanakan shalat dikarenakan shalat itu belum penting bagi kami seorang remaja dan selalu mengatakan bahwa shalat itu juga akan bisa dilaksanakan di waktu usia tua nanti.”⁶³

Selanjutnya wawancara dengan ibu Aisyah beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak tahu lagi bagaimana cara mengatakannya kepada anak saya agar melaksanakan shalat dan jangan selalu bermain, saya juga pernah katakan kepada anak saya bahwa shalat itu lebih penting dari pada bermain, akan tetapi anak saya tidak kunjung juga melaksanakan shalat.”⁶⁴

Berdasarkan observasi penulis bahwa: remaja di desa Parmainan lebih memilih untuk bermain dan menunda-nunda waktu dari pada melaksanakan shalat, karena kebanyakan dari remaja tersebut bersifat tidak peduli dan mengabaikan shalat.⁶⁵

Analisa penulis terhadap remaja yang tidak melaksanakan shalat karena lebih memilih bermain dari pada melaksanakan shalat yaitu bahwa remaja takut ditinggalkan teman-temannya pada waktu bermain dan remaja berpendapat jika melaksanakan shalat waktu bermainnya tersita.

⁶³ Fauzan, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 17 Maret 2026).

⁶⁴ Aisyah, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁶⁵ Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 11:00 WIB.

C. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Gambaran pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

- a. Ketepatan waktu shalat pada remaja

Shalat lima waktu merupakan Latihan bagi pembinaan disiplin. Ketaat melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Begitu waktu shalat tiba orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut terlalaikan atau terjadinya halangan yang menyebabkan tidak melakukan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mawar sebagai salah satu remaja desa parmainan, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya selalu mengingatkan saya ketika memasuki waktu shalat namun saya masih saja santai-santai dan tidak segera melaksanakan shalat.”⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lenni beliau mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajak ketika azan berkumandang untuk segera melaksanakan shalat, namun anak tetap saja susah untuk mengerjakannya di awal waktu. Apalagi ketika

⁶⁶ Marwar, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

anak sedang menonton tv menjadi alasannya untuk menunda shalatnya.”⁶⁷

b. Konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja

Konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja merupakan kemampuan remaja dalam menjalankan shalat secara rutin, tepat waktu, dan berkesinambungan setiap hari tanpa harus selalu diingatkan oleh orang lain. Konsistensi tersebut mencerminkan tingkat kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab remaja dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslim. Dalam pelaksanaannya, konsistensi shalat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bimbingan orang tua, lingkungan pergaulan, pemahaman agama, serta kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil. Remaja yang memperoleh perhatian dan teladan yang baik dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam menjaga pelaksanaan shalat lima waktu.

Wawancara dengan ibu Tidar Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Bagaimana mau konsisten untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalatnya saja masih kadang-kadang. Namun, saya sebagai orang tua tidak henti-hentinya mengingatkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat.”⁶⁸

⁶⁷ Lenni, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁶⁸ Tidar Hasibuan, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 28 Maret 2026).

c. Pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja

Pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja merupakan salah satu kewajiban ibadah yang harus dijalankan oleh setiap umat Islam sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari, shalat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, serta akhlak remaja. Remaja yang terbiasa melaksanakan shalat dengan baik umumnya memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan sosial.

Wawancara dengan Henra salah satu remaja Desa Parmainan, mengatakan bahwa:

“Saya sudah mengerjakan shalat namun tidak pernah lengkap lima waktu, karena beberapa alasan seperti mengantuk, menonton tv, memainkan handphone dan keasyikan bermain dengan teman. Sebenarnya orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah waktunya untuk shalat. Biasanya shalat yang sering saya kerjakan yaitu shalat magrib, dzuhur karena pada saat shalat dhuzur saya ada disekolah jadi bisa ikut berjamaah dengan yang lainnya. Sedangkan untuk shalat ashar saya keasyikan bermain dengan teman dan kadang juga ketiduran.”⁶⁹

⁶⁹ Henra, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 26 Maret 2026).

2. Kesulitan-kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, ditemukan beberapa kesulitan utama yang dialami oleh remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu di Desa Parmainan dari faktor eksternal (dari luar diri) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan shalat lima waktu remaja. Pada masa remaja, hubungan dengan teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Remaja yang berteman dengan orang-orang yang rajin melaksanakan shalat cenderung lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat. sebaliknya, jika lingkungan pertemanannya kurang memperhatikan shalat, remaja lebih mudah menunda atau meninggalkan shalat karena lebih memilih berkumpul, bermain, atau menggunakan handphone. Oleh karena itu, teman sebaya berperan penting dalam membentuk kebiasaan shalat remaja, baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri salah satu remaja Desa Parmainan mengatakan:

“Saat saya berkumpul dengan teman-teman yang berbiasa melaksanakan shalat, saya juga terdorong untuk melaksanakan shalat. namun, jika saya berkumpul dengan teman yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan aktifitas lain, terkadang saya menjadi lalai dan menunda shalat. saya merasa lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan shalat remaja.”⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu Aisyah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, teman sebaya sangat memengaruhi kebiasaan remaja. Jika pergaulannya baik dan rajin shalat, anak biasanya ikut melaksanakan shalat. sebaliknya, jika teman-temannya kurang memperhatikan shalat, anak juga bisa kurang disiplin dalam beribadah.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa lingkungan pertemanan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja. Interaksi yang intens dengan teman sebaya membuat remaja mudah terpengaruh oleh kebiasaan yang berkembang dalam kelompok pergaulannya.⁷²

⁷⁰ Putri, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁷¹ Aisyah, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

⁷² Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10:00 WIB.

b. Kesibukan dalam kegiatan sehari-hari

Pada umumnya masyarakat Desa Parmainan mata pencahariannya bertani dan berkebun, maka setiap hari masyarakat bekerja di kebun. Otomatis remaja yang ada di desa berperan serta membantu orangtuanya dan inilah salah satu yang menyebabkan remaja tidak melaksanakan ibadah shalat. Penulis melihat bahwa remaja masih banyak yang tidak melaksanakan ibadah shalat dikarenakan kelelahan dan banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja sehingga lupa akan kewajiban.

Sibuk dengan urusan duniawi, karena ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencukupi keluarga mereka sehari-hari, dikarenakan ekonomi mereka tidak terlalu memadai sehingga pengamalan shalat remaja terhambat dan tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan urusan duniawi tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Fatimah beliau mengatakan bahwa:

“Saya memang jarang memperhatikan shalat anak saya karena sehari-harinya dari pagi sampai menjelang magrib saya berada di kebun sehingga terkadang saya hanya membiarkannya jika anak saya tidak shalat.”⁷³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Usman beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat orangtua dari remaja tidak menghiraukan pelaksanaan shalat remaja dan lebih menfokuskan remaja untuk

⁷³ Fatimah, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 16 Maret 2026).

membantu orangtua ke kebun dikarenakan rata-rata mata pencaharian masyarakat di desa adalah bertani dan berkebun.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi penulis bahwa: sesibuk apapun orangtua seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya, dalam menanamkan ibadah shalat pada diri remaja, selain itu orangtua juga harus pandai dalam menggunakan cara atau menasehati bagaimana caranya agar anak mau melaksanakan shalat sekalipun dalam keadaan lelah.

c. Kurangnya Pengawasan Dari Orang Tua

Kurang pengawasan dari orangtua adalah memberikan pengarahan kepada anak atau remaja untuk menjadi yang lebih baik atau bermanfaat seperti halnya pengawasan orangtua dalam pelaksanaan shalat anak atau remaja. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapat pendidikan oleh karena itu orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Orang tua juga adalah guru pertama bagi anak. Jika perhatian atau pengawasan orang tua kurang itulah yang menyebabkan kepribadian anak menjadi buruk dan tidak teratur.

Sesuai pengamatan penulis bahwa remaja yang ada di desa Parmainan masih banyak yang kurang pengawasan dari orangtua sehingga para remaja tersebut menjadi tidak memiliki kepribadian

⁷⁴ Usman, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 28 Maret 2026).

yang baik dan susah di atur misalnya dalam hal melaksanakan shalat lima waktu. Akibat kurangnya pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan shalat remaja sehingga banyak remaja di desa Parmainan yang tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzan salah satu remaja desa Parmainan mengatakan bahwa:

“Saya sering tidak melaksanakan shalat, bahkan saya juga mengetahui hukumnya kalau tidak melaksanakan shalat, saya tidak shalat karena tidak adanya suruhan dari orangtua, orangtua saya jarang di rumah sehingga saya tidak pernah disuruh untuk melaksanakan shalat.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tidar Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui bahwa anak saya tidak melaksanakan shalat, bukannya saya tidak menyuruhnya tetapi saya jarang di rumah, waktu saya di rumah hanya malam hari kalau siang saya sedang mencari nafkah untuk keluarga, saya berangkat pagi anak saya belum bangun saya pulang sore hari saya tidak terpikir lagi untuk mengurus atau mengawasi anak-anak saya baik dalam hal belajar maupun dalam hal melaksanakan shalat.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Imbalo beliau mengatakan bahwa:

“Seharusnya para orangtua remaja lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap remaja yang tidak melaksanakan shalat, karena orangtua lah yang lebih berhak untuk mengawasi remaja supaya melaksanakan shalat dikarenakan kami selaku tokoh agama belum berhak untuk mengawasi remaja dalam melaksanakan shalat, kami hanya bisa memberikan

⁷⁵ Fauzan, Remaja Desa Parmainan, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 17 Maret 2026).

⁷⁶ Tidar Hasibuan, Orang Tua, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 28 Maret 2026).

bimbingan atau arahan-arahan terkait pelaksanaan ibadah shalat bagi para remaja yang ada di desa Parmainan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa: remaja yang kurang pengawasan dari orangtuanya disebabkan karena orangtua remaja kebanyakan yang bekerja baik di kebun, dan berjualan sehingga pengawasan terhadap remaja kurang terutama dalam pelaksanaan shalat lima waktu sehari semalam.⁷⁸

Analisa peneliti terhadap remaja yang tidak melaksanakan shalat karena tidak ada pengawasan dari orangtua yaitu, para remaja masih membutuhkan pengawasan dari orangtuanya karena masa-masa remaja adalah masa kegoncangan, sehingga orangtua harus lebih memperhatikan remaja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai urgensi salat berjamaah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan salat berjamaah telah dilaksanakan secara rutin mulai dari salat Subuh hingga Isya dengan pengawasan langsung dari guru dan pengasuh asrama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah memiliki peran yang signifikan

⁷⁷ H. Imbalo, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas: 29 Maret 2026).

⁷⁸ Dokumentasi Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Pukul 10:00 WIB.

dalam membentuk karakter religius peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya rendahnya kesadaran siswa, kurang optimalnya pengawasan, serta keterbatasan fasilitas ibadah yang tersedia.⁷⁹

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar. Penelitian terdahulu berfokus pada lingkungan pesantren atau asrama yang memiliki sistem pembinaan dan pengawasan yang terstruktur melalui lembaga pendidikan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat di Desa Parmainan, yang tidak berada di bawah pengawasan langsung suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, karakteristik permasalahan yang ditemukan juga berbeda. Kendala yang dihadapi remaja dalam penelitian ini lebih berkaitan dengan kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya pemahaman dan kesadaran keagamaan, dibandingkan dengan permasalahan kelembagaan seperti keterbatasan fasilitas atau aturan formal.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi pembiasaan salat berjamaah yang telah dirancang dan

⁷⁹ Mara Payung Harahap, Urgensi Salat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan, *skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), hlm. 78.

dilaksanakan secara sistematis oleh lembaga pendidikan. Sebaliknya, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mereka dalam melaksanakan shalat. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal, seperti rendahnya kesadaran diri, rasa malas, dan keterbatasan pengetahuan agama, serta faktor eksternal yang meliputi kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan teman sebaya.

Dari aspek metodologi, kedua penelitian memiliki kesamaan karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga relatif serupa, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua penelitian berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai realitas pelaksanaan ibadah salat berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang berpindah dari lingkungan pendidikan formal berasrama ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih mendalam pada analisis keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami permasalahan ibadah remaja secara lebih komprehensif, baik dari aspek pelaksanaan maupun faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kesulitan dalam mendirikan shalat lima waktu.

- b. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja di Dusun Kauman, Desa Kotagajah, Lampung Tengah, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan shalat fardhu dengan akhlakul karimah remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin disiplin remaja dalam melaksanakan shalat fardhu, maka semakin baik pula akhlak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.⁸⁰

Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kedisiplinan shalat fardhu dan akhlakul karimah remaja. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang kemudian dianalisis menggunakan teknik

⁸⁰ Ma'ruf Mahudi, Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah, *skripsi*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 2018), hlm. 6.

statistik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja Desa Parmainan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara kedisiplinan shalat dan akhlak remaja tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan tersebut. Sebaliknya, penelitian ini berupaya menelusuri penyebab rendahnya pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja. Faktor-faktor yang diteliti meliputi faktor internal, seperti kurangnya kesadaran diri, rasa malas, dan minimnya pengetahuan tentang shalat, serta faktor eksternal, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Dari segi metode penelitian, kedua penelitian memiliki perbedaan yang cukup jelas. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi serta analisis data statistik. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya melihat hubungan antara ibadah dan perilaku remaja, tetapi juga menggali secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan shalat lima waktu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai permasalahan ibadah remaja, khususnya terkait berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Parmainan.

- c. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat Remaja di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja belum terlaksana secara optimal. Sebagian remaja masih sering mengabaikan kewajiban shalat karena lebih memprioritaskan aktivitas lain, seperti bermain, menggunakan telepon genggam, berkumpul dengan teman sebaya, maupun membantu pekerjaan orang tua. Selain itu, rendahnya kesadaran beribadah, kurangnya pemahaman keagamaan, serta lemahnya pengawasan dari orang tua menjadi faktor utama yang menghambat pengamalan ibadah shalat pada remaja.⁸¹

⁸¹ Abdur Rahman Nasution, "Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat Remaja Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020), hlm. 63.

Temuan tersebut memiliki relevansi dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat lima waktu di kalangan remaja Desa Parmainan juga belum berjalan secara maksimal. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesulitan remaja dalam mendirikan shalat lima waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya kesadaran diri, rasa malas, kurangnya pengetahuan mengenai tata cara dan pentingnya shalat, pengaruh teman sebaya, serta kurang optimalnya pengawasan dan pembinaan dari orang tua.

Meskipun memiliki kesamaan dalam mengkaji permasalahan ibadah shalat pada remaja, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Abdul Rahman lebih berorientasi pada identifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ibadah shalat secara umum di kalangan remaja. Fokus penelitian tersebut terletak pada upaya mengungkap berbagai hambatan yang menyebabkan remaja kurang konsisten dalam menjalankan kewajiban shalat. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu, tetapi juga mendeskripsikan secara komprehensif gambaran pelaksanaan shalat lima waktu yang dilakukan oleh remaja di Desa Parmainan.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada faktor-faktor penghambat yang berkaitan dengan aktivitas keseharian remaja, seperti penggunaan telepon genggam, aktivitas bermain, dan

kesibukan membantu orang tua. Adapun penelitian ini mengkaji permasalahan tersebut secara lebih luas dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan shalat. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi beribadah, dan tingkat pemahaman keagamaan, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, serta pola pengawasan dan pembinaan yang diberikan oleh orang tua.

Dari aspek metodologi, kedua penelitian memiliki kesamaan karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga relatif serupa, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua penelitian berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pelaksanaan ibadah shalat berdasarkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan shalat, tetapi juga menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan yang dialami remaja dalam mendirikan shalat lima waktu serta hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami permasalahan ibadah remaja, khususnya terkait pelaksanaan shalat lima waktu dan

berbagai faktor yang melatarbelakangi rendahnya kedisiplinan beribadah di Desa Parmainan.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

- 1) Peneliti tidak dapat memastikan Tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
- 2) Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala Upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi.

BAB

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Sholat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. maka dapat dilakukan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Gambaran Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Remaja Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yaitu:

Di Desa Parmainan masih ada remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Pelaksanaan shalat remaja di Desa Parmainan dapat dilihat ketika masuknya waktu shalat masih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat bahkan para remaja tidak menghiraukannya. Sebahagian dari mereka sibuk mengobrol dengan teman-temannya dan sibuk bermain dengan handphone-nya. Lingkungan berperan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwa agama pada masa remaja, karena pada saat remaja bermain, bergaul dan berhubungan dengan sesama sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh lingkungannya. Hal ini menjadi masalah penting dalam perkembangan jiwa remaja.

2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami remaja dalam mendirikan shalat remaja Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

- a. kurangnya pengetahuan tentang shalat. Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui baik tentang pengetahuan tentang shalat. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor untuk melaksanakan shalat, tanpa adanya pengetahuan maka akan mempersulit untuk melaksanakan ibadah shalat.
- b. Timbulnya rasa malas dalam diri remaja untuk melaksanakan shalat.
- c. kurangnya kedisiplinan dari Remaja cenderung memiliki sifat yang masih labil dan sulit mengatur waktu. Mereka kesulitan membagi waktu antara bermain, belajar, dan beribadah, sehingga waktu shalat sering terabaikan karena asyik melakukan kegiatan lain.
- d. Membantu orang tua di kebun adalah memberikan sokongan atau tenaga supaya berhasil dalam mengerjakan sesuatu dibidang apapun terutama dalam membantu orang tua di kebun. Pada umumnya masyarakat di Desa Parmainan mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Otomatis remaja yang ada di desa ikut serta dalam membantu orang tua.
- e. Kurang pengawasan dari orangtua adalah memberikan pengarahan kepada anak atau remaja untuk menjadi yang lebih baik atau bermanfaat seperti halnya pengawasan orangtua dalam pelaksanaan shalat anak atau remaja. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapat Pendidikan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Sholat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, maka ditemukan implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan remaja dalam melaksanakan shalat tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan agama, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan pergaulan, kebiasaan sehari-hari, penggunaan handphone, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku ibadah remaja dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan.

Selain itu, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan kebiasaan ibadah pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi, dan kedisiplinan, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pembiasaan dan keteladanan

dalam membentuk kedisiplinan shalat remaja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan ibadah remaja, pendidikan karakter Islami, dan pengaruh lingkungan terhadap pelaksanaan shalat lima waktu.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pembinaan pelaksanaan shalat pada remaja. Orang tua diharapkan lebih berperan dalam memberikan perhatian, pengawasan, serta keteladanan kepada anak dalam melaksanakan shalat lima waktu. Guru dan pihak sekolah juga diharapkan mampu memperkuat pembinaan keagamaan melalui pembiasaan shalat berjamaah serta pemberian arahan dan motivasi kepada siswa.

Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan ibadah remaja. Adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kedisiplinan serta kesadaran remaja akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya sesuai dengan ajaran Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua senantiasa selalu memberikan bimbingan kepada remaja agar remaja tidak lebih memilih untuk bermain dari pada melaksanakan shalat.
2. Kepada orangtua diharapkan agar memperhatikan remaja dan melakukan pengawasan terhadap pergaulannya.
3. Meskipun orangtua sibuk bekerja, akan tetapi jangan sampai lupa untuk membimbing dan memperhatikan bagaimana ibadah anak.
4. Remaja diharapkan mampu mengontrol waktu bermain dan pintar dalam membagi waktunya.
5. Kepada masyarakat diharapkan agar dapat bekerjasama dengan para orangtua di Desa Parmainan, Kecamatan Hutaraha Tinggi, Kabupaten Padang Lawas untuk ikut mengawasi dan mengarahkan remaja jika remaja melakukan kesalahan terlebih jika melalaikan waktu shalat karena sibuk dengan bermain handphone-nya.
6. Diharapkan juga kepada masyarakat Desa Parmainan jangan segan-segan untuk melarang atau menegur remaja jika ada yang mengabaikan adzan ketika masuknya waktu shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Basuruwani Abu Abbas Zain Musthofa. (2018) *"Fiqh Shalat Terlengkap"*, Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Al-Ghazali, I. (2021) *"Ihya' 'Ulumuddin"* Bandung: Penerbit Marja.
- Arifin, M. Z & Sofa, A. R. (2024) "Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Disiplin Dan Kualitas Hidup", *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4458>
- Asfiati. (2020) *"Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Jakarta : Kencana.
- Farhan, M. A. (2024) "Analisis Keistimewaan Shalat Subuh Perspektif Al-Qur'an Dan Kesehatan", *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(11). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Azima, F. Dkk. (2024), "Dampak Pergaulan Bebas Kalangan Remaja Dalam Perspektif Hukum Dan Kriminologi", *Jurnal Sains Student Research*, 6(1). <https://doi.org/10.61722/jsr.v2i1.816>
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. *KBBI Daring "Remaja"*. Diakses 20 November 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/remaja>.
- Bunu, H. Y. (2022) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandar Lampung : Pusaka Media.
- Darwindo, N. (2019), *"Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan"*, (Skripsi), Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2645/1/skripsi%20niko%20pdf%20ok.pdf>
- Details Document, (2025), "Layanan Turniitn Peran Orang tua sebagai Pendidik dan Pembentuk Karakter".
- Fatmawaty, R. (2021), "Memahami Psikologi Remaja", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, VI(02). <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fadli, M. R. (2021) "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Farhan, M. A. (2024) “Analisis Keistimewaan Shalat Subuh Perspektif Al-Qur‘An Dan Kesehatan”, *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(11).
<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Firmanyah, A. (2021) “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Akhlak Anak”, *Journal of Islamic Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Gunawan, I. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* Malang: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, M. P. (2024) “Urgensi Salat Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hajjiah Amalia Sari Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan”, (skripsi), Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <https://etd.uinsyahada.ac.id/10477/1/1920100140.pdf>
- Hasan, H. (2022) “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri”, *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1).
<https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Izzani, T. A, Octaria S. & Linda, (2024) “Perkembangan Masa Remaja”, *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2).
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Kusumastuti, A. & Khoiron, A. M. (2019), *Metode Penelitian Kualitatif* Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Khotimah, H. (2021) “Studi Kesulitan dalam Pembelajaran dan Upaya Penanggulangannya.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 7(2).
- Laia, E. (2023) “Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2).
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.848>
- Luthfi, M., Fadhil, S. & Dayadi, M. (2024), “Shalat Sebagai Perjalanan Ruhani, Pemecahan Masalah Mental, Dan Media Perubahan Perilaku”, *Journal Islamic Education*, 3(2).
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Mahudi, M. (2018), “Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah”, (skripsi) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2716/1/SKRIPSI%20MARUF%20MAHUDII.pdf>

- Maryam, S. (2018), "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)", *Al-Fikrah*, 1(2). [file:///C:/Users/aceri/Downloads/al-fikrah,+4.+SITI+MARYAM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/aceri/Downloads/al-fikrah,+4.+SITI+MARYAM%20(3).pdf)
- Maryanti, V. (2021), "*Faktor-Faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang*", (Skripsi), Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5484/1/Skripsi%20lengkap%20Vhera%201611210015.pdf>
- Maulana M. W. I. (2022), "Pengaruh Shalat Lima Waktu Terhadap Kedisiplinan Diri, *Jurnal Sudut Pandang (Jsp)*, Volume. 2(12). <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i12>
- Muharramah, I. A. (2022) "Internalisasi Shalat Melalui Bacaan Manuskrip Fathul Qorib (Kitab Fikih Madzhab Syafi'i): Kajian Filologi", *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 2(3). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.393>
- Muhibbatul A. B & Hidayah S. A, (2022) "Upaya Guru Dalam Pembiasaan Shalat Lima Waktu Murid Tpq Asy Syarif", *Amaliyatu Tadris*,1(1). <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/amyta/article/view/128/123>
- Moleong L. J. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputro, K. Z. (2018) "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1). <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Susanto, D., Dkk. (2023) "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmia", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sugiono. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. N. (2020) "*Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Shalat Remaja Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*", (Skripsi), Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri. <https://etd.uinsyahada.ac.id/2658/>

- Rofiqoh, A. (2020) "Shalat Dan Kesehatan Jasmani", *Spiritualita*, 4(1).
<https://doi.org/10.30762/spr.v4i1.2324>
- Sari, E. (2017), "*Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*", (Skripsi), Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri(Iain). <https://etd.uinsyahada.ac.id/3972/1/13%20310%200133.pdf>
- Siahaan, C. (2022), "Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, 3(2). <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1581>
- Sinaga, I. A. (2011) "*Fikih*" Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Solechah Ainun, "*Upaya Guru Pai Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah Ambon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)*", (Skripsi), Ambon: Institut Agama Islam Negeri (Iain).
<http://repository.iainambon.ac.id/4692/1/COVER.pdf>
- Wekke, I. S., Dkk. (2019) "*Metode Penelitian Sosial*" Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Yasakur, M. (2022), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu", *Pendidikan Islam*, 5(09).
<https://doi.org/10.69698/jpai.v3i1.1025>
- Yuhana, A. N & Aminy, F. A. (2022), "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yusnida, S. (2023), "*Pemahaman Remaja Desa Pangirkiran Dolok Tentang Ibadah Shalat Lima Waktu*", (Skripsi), padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padang Sidempuan.
<https://etd.uinsyahada.ac.id/10332/1/1920100014.pdf>
- Zahwa, A. A., Maesaroh, S & Febriana, A. (2023) "Pendidikan Agama Islam Fiqih Shalat", *Central publisher*, 1(9).
<https://doi.org/10.60145/jcp.v1i9.191>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PERIBADI

Nama : Siti Aminah Hasibuan
 Nim : 2220100306
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Parmainan/29 September 2003
 Anak Ke- : 1 dari 2 Bersaudara
 Alamat : Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten
 Padang Lawas
 E-mail : sitiaminahasibuan993@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : H. Abidan Nasution
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Parmainan, Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas
 Tempat/Tanggal Lahir : Mondang / 10 Agustus 1970

2. Ibu

Nama : Zul Husna Lubis
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Desa Parmainan, Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas
 Tempat/Tanggal Lahir : Parmainan / 03 September 1978

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 0701 Rotansogo
2. MTs Swasta Al-Khoir Mananti
3. MA Swasta Al-Khoir Mananti

Lampiran I

HASIL OBSERVASI

Dalam keterkaitan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti Menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengobservasi Pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas pelaksanaan shalat remaja masih belum terlaksana secara maksimal. Sebagian remaja sudah melaksanakan shalat lima waktu, namun belum dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Ada beberapa remaja yang melaksanakan shalat hanya Ketika disuruh atau diingatkan oleh orang tua. Selain itu masih ditemukan remaja yang menunda-nunda shalat karena sibuk bermain, menggunakan

		handphone, atau berkumpul Bersama teman-teman.
2.	Mengobservasi Kesulitan remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas kesulitan remaja dalam mendirikan shalat lima waktu disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Sebagian remaja masih sering menunda bahkan meninggalkan shalat karena lebih memilih bermain, menggunakan handphone, atau berkumpul Bersama teman-teman. Selain itu pengaruh lingkungan pertemanan dan kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan shalat remaja, sehingga pelaksanaan shalat belum dilakukan secara rutin dan tepat waktu.
3.	Mengobservasi interaksi antara orang tua dan remaja	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Parmainan

	di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas interaksi antara orang tua dan remaja masih beragam. Sebagian orang tua telah memberikan perhatian, bimbingan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat serta pendidikan agama anak, namun ada juga keluarga yang komunikasi dan pengawasannya masih kurang karena kesibukan sehari-hari. Selain itu, sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone dan berkumpul dengan teman sebaya dibandingkan berinteraksi dengan keluarga. Meskipun demikian, keluarga yang memiliki komunikasi yang baik cenderung lebih mudah membimbing remaja dalam melaksanakan ibadah dan membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
--	---	---

4.	Mengobservasi Pengaruh teman sebaya remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas pengaruh teman sebaya memiliki peranan yang cukup besar terhadap pelaksanaan shalat remaja. Sebagian remaja lebih sering mengikuti ajakan teman untuk bermain, berkumpul, atau menggunakan handphone dibandingkan segera mendirikan shalat Ketika waktu shalat telah masuk. Jika berada di lingkungan teman yang kurang memperhatikan shalat, remaja cenderung ikut menunda bahkan meninggalkan shalat. namun, terdapat juga beberapa remaja yang berbiasa melaksanakan shalat karena memiliki teman yang rajin mengajak shalat di rumah atau berjamaah di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap kebiasaan shalat remaja.
----	--	--

5.	Mengobservasi gaya hidup remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa gaya hidup remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan pergaulan, dan kebiasaan sehari-hari. Sebagian remaja lebih banyak menggunakan handphone untuk media sosial, menonton video, bermain game, dan berkumpul dengan teman sebaya sehingga kurang memperhatikan waktu shalat dan kegiatan keagamaan. Namun, terdapat juga remaja yang tetap memiliki gaya hidup positif dengan melaksanakan ibadah secara rutin, mengikuti kegiatan keagamaan, serta membantu orang tua di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian keluarga, pengawasan orang tua, dan lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap pembentukan
----	--	---

		perilaku dan kedisiplinan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Dalam keterkaitan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Shalat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti Menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

A. Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Parmainan Kecamatan

Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Daftar Wawancara	Nama Tokoh Agama	Hasil Wawancara
1. Menurut bapak selaku tokoh agama bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Desa Parmainan saat ini?	Ali Hanafiah	1. Kalau saya lihat, masih ada remaja yang rajin shalat, terutama yang sering ikut kegiatan di masjid. Tapi ada juga yang masih kurang disiplin dan sering menunda shalat karena sibuk bermain
2. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja kurang disiplin dalam		

melaksanakan shalat lima waktu? 3. Apa upaya yang dapat dilakukan orang tua, masyarakat, dan tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu?		atau memakai handphone. 2. Menurut saya, faktor utamanya karena pengaruh pergaulan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan terlalu banyak waktu dipakai untuk main handphone atau media sosial. 3. Orang tua harus lebih sering mengingatkan dan memberi contoh yang baik. Tokoh agama dan masyarakat juga perlu mengajak remaja ikut kegiatan keagamaan supaya mereka lebih dekat dengan masjid dan terbiasa menjaga shalat lima waktu.
--	--	--

1. Menurut bapak selaku tokoh agama bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Desa Parmainan saat ini? 2. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu? 3. Apa upaya yang dapat dilakukan orang tua, masyarakat, dan tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu?	Usman	1. Menurut saya, pelaksanaan shalat remaja sekarang masih belum maksimal. Ada yang rajin, tapi banyak juga yang kadang shalat kadang tidak, tergantung lingkungan dan kebiasaan mereka sehari-hari. 2. Biasanya karena terlalu asyik bermain, pengaruh teman, dan kurangnya kesadaran dari diri sendiri tentang pentingnya shalat. 3. Menurut saya, orang tua harus lebih aktif mengingatkan anak, masyarakat juga perlu memberi perhatian,
---	-------	--

		dan tokoh agama harus sering memberi nasihat serta mengajak remaja ikut kegiatan di masjid.
1. Menurut bapak selaku tokoh agama bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Desa Parmainan saat ini? 2. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja kurang disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu? 3. Apa upaya yang dapat dilakukan orang tua, masyarakat, dan tokoh agama untuk	imbolo	1. Kalau saya perhatikan, sebagian remaja sudah mulai rajin shalat, tapi masih ada juga yang sering lalai karena lebih suka bermain atau nongkrong sama teman. 2. Menurut saya, faktor utamanya karena pengaruh teman, kurang pengawasan orang tua, dan kebiasaan bermain handphone sampai lupa waktu shalat.

meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu?		3. Orang tua harus membiasakan anak shalat sejak kecil, masyarakat juga perlu saling mengingatkan, dan tokoh agama harus terus memberi bimbingan supaya remaja lebih semangat menjaga shalat lima waktu.
---	--	--

B. Wawancara Dengan Remaja Desa Parmainan Kecamatan

Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Daftar Wawancara	Nama Remaja	Hasil Wawancara
1. Apa yang kamu ketahui tentang kewajiban shalat lima waktu?	mawar	1. Menurut saya, shalat lima waktu adalah kewajiban bagi setiap umat Islam yang harus dilaksanakan setiap hari. Shalat juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah dan menjadi pedoman supaya hidup
2. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu kamu sehari-hari?		

Apakah selalu tepat waktu?		lebih baik. Saya tahu kalau shalat tidak boleh ditinggalkan karena termasuk kewajiban yang penting dalam agama.
3. Kesulitan apa saja yang kamu rasakan ketika ingin melaksanakan shalat lima waktu?		2. Dalam sehari-hari saya berusaha melaksanakan shalat lima waktu, tetapi kadang belum selalu tepat waktu. Ada saatnya saya menunda shalat karena sedang bermain handphone, membantu pekerjaan rumah, atau sedang berkumpul dengan teman. Walaupun begitu, saya tetap berusaha untuk tidak meninggalkan shalat dan mencoba memperbaiki diri supaya lebih disiplin.
4. Bagaimana orang tua kamu mengingatkan atau mengajak kamu untuk melaksanakan shalat?		3. Kesulitan yang sering saya rasakan adalah rasa malas dan sering lupa waktu
5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat kamu?		
6. Apa yang membuat kamu termotivasi untuk		

melaksanakan shalat?		ketika terlalu asyik bermain handphone atau berbincang dengan teman. Kadang saya juga merasa capek setelah melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menunda untuk segera berwudhu dan melaksanakan shalat. Selain itu, suasana lingkungan yang kurang mendukung juga membuat saya kadang lalai. 4. Orang tua saya biasanya mengingatkan dengan cara menegur dan menyuruh saya segera shalat ketika waktu shalat sudah masuk. Kadang ibu atau ayah juga mengajak saya shalat berjamaah di rumah atau di masjid. Mereka sering memberikan nasihat
-----------------------------	--	---

		bahwa shalat itu penting untuk kehidupan dan tidak boleh ditinggalkan. 5. Teman sebaya cukup berpengaruh terhadap kebiasaan shalat saya. Kalau saya berkumpul dengan teman yang rajin shalat, saya jadi ikut termotivasi untuk shalat tepat waktu. Tetapi kalau sedang bersama teman yang lebih banyak bermain atau tidak peduli dengan waktu shalat, kadang saya juga ikut menunda shalat. 6. Yang membuat saya termotivasi melaksanakan shalat adalah karena saya sadar shalat merupakan kewajiban sebagai seorang Muslim. Selain itu, nasihat dari orang tua dan guru
--	--	---

		juga membuat saya ingin lebih rajin shalat. Saya merasa lebih tenang dan nyaman setelah melaksanakan shalat, sehingga saya ingin terus berusaha memperbaiki ibadah saya.
1. Apa yang kamu ketahui tentang kewajiban shalat lima waktu? 2. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu kamu sehari-hari? Apakah selalu tepat waktu? 3. Kesulitan apa saja yang kamu rasakan ketika ingin melaksanakan shalat lima waktu?	putri	1. Saya tahu bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban bagi setiap umat Islam yang harus dilaksanakan setiap hari. 2. Saya berusaha melaksanakan shalat lima waktu, tetapi kadang masih terlambat karena sedang sibuk atau lupa waktu. 3. kadang saya merasa malas, capek, atau terlalu asyik bermain handphone sehingga menunda shalat.

4. Bagaimana orang tua kamu mengingatkan atau mengajak kamu untuk melaksanakan shalat? 5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat kamu? 6. Apa yang membuat kamu termotivasi untuk melaksanakan shalat?		4. Orang tua saya biasanya mengingatkan dengan menegur dan menyuruh saya segera shalat ketika waktu shalat sudah masuk. 5. Teman sangat berpengaruh. Kalau teman rajin shalat, saya jadi ikut semangat untuk shalat. 6. Saya termotivasi karena shalat adalah kewajiban dan saya merasa lebih tenang setelah melaksanakan shalat.
1. Apa yang kamu ketahui tentang kewajiban shalat lima waktu? 2. Bagaimana pelaksanaan shalat	Henra	1. Saya mengetahui bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim dan menjadi salah satu ibadah yang penting

lima waktu kamu sehari-hari? Apakah selalu tepat waktu? 3. Kesulitan apa saja yang kamu rasakan ketika ingin melaksanakan shalat lima waktu? 4. Bagaimana orang tua kamu mengingatkan atau mengajak kamu untuk melaksanakan shalat? 5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat kamu? 6. Apa yang membuat kamu termotivasi	dalam kehidupan sehari-hari. 2. Saya mencoba untuk melaksanakan shalat setiap hari, tetapi kadang belum tepat waktu karena masih sering menunda atau sedang melakukan aktivitas lain. 3. Kesulitan yang saya rasakan biasanya karena rasa malas, mengantuk, atau terlalu fokus bermain handphone dan berkumpul dengan teman sehingga lupa waktu shalat. 4. Orang tua saya sering mengingatkan secara langsung dan kadang menyuruh saya pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.
---	--

untuk melaksanakan shalat?		5. Pengaruh teman cukup besar. Kalau teman-teman rajin shalat, saya ikut terdorong untuk shalat. Tetapi kalau sedang bermain bersama, terkadang saya jadi menunda shalat. 6. Saya termotivasi karena ingin lebih dekat kepada Allah dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, saya merasa lebih tenang setelah melaksanakan shalat.
1. Apa yang kamu ketahui tentang kewajiban shalat lima waktu? 2. Bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu kamu	Fauzan	1. Saya tahu bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban bagi umat Islam yang harus dilakukan setiap hari dan tidak boleh ditinggalkan.

sehari-hari? Apakah selalu tepat waktu? 3. Kesulitan apa saja yang kamu rasakan ketika ingin melaksanakan shalat lima waktu? 4. Bagaimana orang tua kamu mengingatkan atau mengajak kamu untuk melaksanakan shalat? 5. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat kamu? 6. Apa yang membuat kamu termotivasi untuk	2. Saya melaksanakan shalat lima waktu, tetapi kadang belum selalu tepat waktu karena sering menunda saat sedang bermain atau melakukan kegiatan lain. 3. kadang saya merasa malas untuk berwudhu atau sulit meninggalkan aktivitas yang sedang dilakukan, sehingga shalat sering tertunda. 4. Orang tua saya biasanya mengingatkan dengan menasihati saya dan menyuruh saya segera shalat ketika adzan sudah terdengar. 5. Kalau teman-teman mengajak shalat berjamaah, saya jadi lebih semangat. Tetapi kalau sedang bermain bersama
---	--

melaksanakan shalat?		teman, kadang saya jadi lupa waktu shalat. 6. Saya termotivasi karena ingin menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim dan merasa lebih nyaman setelah melaksanakan shalat.
----------------------	--	--

C. Wawancara Dengan Orang tua Remaja Desa Parmainan Kecamatan

Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Daftar Wawancara	Nama Orangtua	Hasil Wawancara
1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting shalat lima waktu bagi remaja?	Lenni	1. Menurut saya, shalat lima waktu sangat penting bagi remaja karena shalat merupakan kewajiban dalam agama Islam dan dapat membentuk akhlak yang baik. Dengan shalat, remaja bisa belajar disiplin, bertanggung jawab, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan atau membimbing anak untuk melaksanakan shalat?		
3. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan		

jika anak tidak melaksanakan shalat? 4. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat anak Bapak/Ibu? 5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja kesulitan yang dialami anak dalam melaksanakan shalat lima waktu? 6. Apa harapan dan saran Bapak/Ibu agar remaja di Desa Parmainan lebih disiplin dalam mendirikan shalat lima waktu?	2. Saya biasanya mengajarkan anak dengan cara memberi contoh langsung, mengajak shalat berjamaah, dan mengingatkan ketika waktu shalat sudah masuk. Selain itu, saya juga sering memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga shalat sejak usia muda. 3. Jika anak tidak melaksanakan shalat, saya biasanya menegur dan menasihatnya dengan baik supaya tidak meninggalkan kewajiban shalat. Kadang saya juga mengingatkan tentang pentingnya shalat bagi kehidupan dan masa depan mereka.
---	---

		4. Menurut saya, teman sebaya sangat berpengaruh. Jika anak berteman dengan teman yang rajin shalat, biasanya anak juga ikut rajin. Namun jika lingkungannya kurang baik, anak bisa menjadi malas atau sering menunda shalat. 5. Kesulitan yang sering dialami anak biasanya karena rasa malas, terlalu sering bermain handphone, bermain dengan teman, dan kurang disiplin mengatur waktu. Kadang anak juga lebih mementingkan kegiatan lain dibanding segera melaksanakan shalat. 6. Harapan saya semoga remaja di Desa Parmainan
--	--	--

		lebih sadar akan pentingnya shalat dan bisa melaksanakan shalat tepat waktu. Saran saya, orang tua harus lebih memperhatikan dan membimbing anak, serta remaja juga perlu memilih lingkungan pertemanan yang baik agar lebih termotivasi untuk rajin shalat.
1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting shalat lima waktu bagi remaja? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan atau membimbing anak untuk melaksanakan shalat?	Fatimah	1. Menurut saya, shalat lima waktu sangat penting bagi remaja karena dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjaga shalat, remaja bisa belajar disiplin dan memiliki perilaku yang lebih baik. 2. Saya membimbing anak dengan cara mengingatkan

3. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat?		waktu shalat, mengajak mereka shalat berjamaah, dan memberi pemahaman bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dijaga.
4. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat anak Bapak/Ibu?		3. Biasanya saya menasihati anak dengan sabar dan mengingatkan agar tidak meninggalkan shalat. Saya juga mencoba memberikan pengertian tentang pentingnya shalat dalam agama.
5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja kesulitan yang dialami anak dalam melaksanakan shalat lima waktu?		4. Menurut saya, teman sangat mempengaruhi kebiasaan anak. Kalau anak berteman dengan teman yang rajin ibadah, biasanya anak juga ikut rajin shalat.
6. Apa harapan dan saran Bapak/Ibu agar remaja di Desa Parmainan lebih disiplin dalam		5. Kesulitan yang sering saya lihat adalah anak mudah

mendirikan shalat lima waktu?		lupa waktu karena bermain handphone, menonton, atau terlalu asyik bermain bersama teman-temannya. 6. Harapan saya semoga remaja lebih rajin melaksanakan shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya. Saran saya, orang tua dan masyarakat harus sama-sama memberikan perhatian dan motivasi kepada remaja agar terbiasa shalat tepat waktu.
1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting shalat lima waktu bagi remaja? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan atau membimbing anak	Aisyah	1. Menurut saya, shalat lima waktu sangat penting karena dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik dan lebih taat kepada agama. 2. Saya biasanya mengajarkan anak dengan

untuk melaksanakan shalat? 3. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat? 4. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat anak Bapak/Ibu? 5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja kesulitan yang dialami anak dalam melaksanakan shalat lima waktu? 6. Apa harapan dan saran Bapak/Ibu agar remaja di Desa Parmainan lebih	memberikan contoh secara langsung, mengajak mereka shalat bersama, dan terus mengingatkan agar tidak lalai dalam melaksanakan shalat. 3. Kalau anak tidak melaksanakan shalat, saya menegur dan memberi nasihat dengan baik supaya anak sadar bahwa shalat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. 4. Pengaruh teman sangat besar. Jika anak bergaul dengan teman yang baik dan rajin shalat, anak biasanya ikut terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu. 5. Menurut saya, anak sering mengalami kesulitan
---	---

disiplin dalam mendirikan shalat lima waktu?		karena kurang disiplin, sering bermain handphone, dan kadang malas untuk segera berwudhu ketika waktu shalat sudah masuk. 6. Saya berharap remaja di Desa Parmainan lebih meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan shalat. Saran saya, orang tua harus terus membimbing anak dan remaja juga perlu membiasakan diri menjaga waktu shalat sejak sekarang.
1. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting shalat lima waktu bagi remaja? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan atau	Tidar	1. Menurut saya, shalat lima waktu sangat penting bagi remaja karena shalat dapat menjadi benteng diri dalam menghadapi pengaruh pergaulan dan perkembangan zaman

membimbing anak untuk melaksanakan shalat? 3. Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat? 4. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan shalat anak Bapak/Ibu? 5. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa saja kesulitan yang dialami anak dalam melaksanakan shalat lima waktu? 6. Apa harapan dan saran Bapak/Ibu agar remaja di Desa		sekarang. Remaja yang terbiasa melaksanakan shalat biasanya lebih sopan, memiliki rasa tanggung jawab, dan lebih mudah diarahkan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat juga mengajarkan kedisiplinan dan mengingatkan anak untuk selalu dekat kepada Allah SWT. 2. Saya membimbing anak dengan cara mengingatkan waktu shalat setiap hari dan mengajak mereka shalat berjamaah ketika berada di rumah. Saya juga memberikan pemahaman bahwa shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan bagi umat Islam. Selain itu, saya
---	--	---

Parmainan lebih disiplin dalam mendirikan shalat lima waktu?		berusaha menjadi contoh dengan menjaga shalat tepat waktu agar anak terbiasa melihat dan mengikuti kebiasaan tersebut. 3. Biasanya saya menegur dan menasihati anak dengan baik agar tidak meninggalkan shalat. Saya menanyakan alasan mereka tidak shalat, kemudian mengingatkan tentang pentingnya menjaga kewajiban kepada Allah SWT. Jika anak terlalu sering lalai, saya lebih sering mengawasi dan mengingatkan mereka ketika waktu shalat tiba. 4. Menurut saya, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kebiasaan shalat
---	--	--

		anak. Jika anak berteman dengan remaja yang rajin shalat, biasanya mereka juga ikut melaksanakan shalat. Namun, jika lingkungan pertemanannya kurang baik dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain, anak menjadi lebih sering lalai dan menunda shalat. 5. Kesulitan yang sering dialami anak biasanya karena rasa malas, terlalu sibuk bermain handphone, dan sering lupa waktu ketika berkumpul dengan teman. Kadang anak juga menunda-nunda untuk berwudhu sehingga akhirnya melewati waktu shalat. Selain itu, ada juga
--	--	--

		pengaruh rasa lelah setelah sekolah atau membantu pekerjaan rumah sehingga mereka kurang semangat melaksanakan shalat tepat waktu. 6. Harapan saya semoga remaja di Desa Parmainan lebih sadar akan pentingnya shalat dan membiasakan diri melaksanakan shalat tepat waktu sejak usia muda. Saya juga berharap orang tua lebih aktif membimbing dan mengawasi anak dalam masalah ibadah. Selain itu, lingkungan masyarakat dan teman sebaya juga sebaiknya saling mengingatkan agar remaja
--	--	--

		lebih semangat menjaga shalat lima waktu.
--	--	--

DOKUMENTASI



Kegiatan pengajian dan shalat berjamaah remaja di Desa Parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan bapak kepala desa parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan bapak Ali Hanafiah dan bapak H. Imbolo selaku tokoh Masyarakat desa parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan ibu Lenni dan ibu Fatimah selaku orang tua remaja di desa parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan ibu Aisyah dan ibu Tidar selaku orang tua remaja di desa parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Mawar dan Putri selaku remaja di desa parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas



Wawancara dengan Henra dan Pauzan selaku remaja di desa parmainan Kecamatan Hutajara Tinggi Kabupaten Padang Lawas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihutang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 6808 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2025

16 Desember 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. Drs. H. Syafnan Lubis, M. Pd.

(Pembimbing I)

2. Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Aminah Hasibuan
Nim	: 2220100306
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Sholat Lima Waktu Di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1051 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

16 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Parmainan Kecamatan, Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Aminah Hasibuan
NIM : 2220100306
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Parmainan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Sholat Lima Waktu di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 13 Maret 2026 s/d 13 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lisvulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
DESA PARMMAINAN

Jl. Lintas Riau Desa Parmmainan Kcc. Hutaraja Tinggi Kab. Padang lawas Kode pos: 22675

Desa Parmmainan, 09 – APRIL - 2026

Nomor : 470/ 46 /KD_PRM / 04/ 2026.

Lampiran : -

Perihal : Izin Kegiatan Riset

Kepada Yth : Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum

Perencanaan Dan Keuangan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padang Sidimpuan

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dengan Nomor : 1051 /Un.28/E 1/TL.00.9/03/2026 Tanggal 16 Maret 2026, Tentang izin Penyelesaian Skripsi Atas Nama :

Nama : Siti Aminah Hasibuan

NIM : 2220100306

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Parmmainan Kec Hutaraja Tinggi Kab Padang Lawas.

Adalah benar nama tersebut Diatas Benar Melakukan Kegiatan Riset / Penelitian Skripsi Mulai Tanggal 13 Maret 2026 Dengan Judul "Studi Analisis Kesulitan Remaja Mendirikan Sholat Lima Waktu di Desa Parmmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas".

Demikian Surat ini di sampaikan atas perhatian dan Kerjasama yang baik

Diucapkan Terimakasih.


Kepala Desa Parmmainan
(SYARIF HIDAYATULLAH HSB,S.I.P.)